

**KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN GURU
BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAK
TERPUJI SISWA DI SMP NEGERI 2 KEDUNGGALAR, NGAWI, JAWA
TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Wihda Syarrahul Hanini

16422073

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN GURU
BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAK
TERPUJI SISWA DI SMP NEGERI 2 KEDUNGGALAR, NGAWI, JAWA
TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Wihda Syarrahul Hanini

16422073

Pembimbing:

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wihda Syarrahul Hanini

Nim : 16422073

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Kerjasama Guru Pendidikan Islam dan Guru Bimbingan
Konseling dalam Mengembangkan Akhlak Terpuji Siswa di
SMP Negeri 2 Kedungalar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Agustus 2020

Yang Mentakan




Wihda Syarrahul Hanini

SURAT PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqsyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 16 September 2020
Nama : WIHDA SYARRAHUL HANINI
Nomor Mahasiswa : 16422073
Judul Skripsi : Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan
Konseling dalam Mengembangkan Akhlak Terpuji Siswa di SMP
Negeri 2 Kedungalar, Ngawi, Jawa Timur

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI

Ketua
Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

Penguji I
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

Penguji II
Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing
Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

()
()
()
()

Yogyakarta, 16 September 2020




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 20 Dzulhijjah 1441 H

10 Agustus 2020 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalmmu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 7/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2020, tanggal 10 Agustus 2020 M, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Wihda Syarrahul Hanini

Nomor pokok/NIMKO : 16422073

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020


Judul Skripsi : Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Akhlak Terpuji Siswa di SMP Negeri 2 Kedunggalar

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing Skripsi:

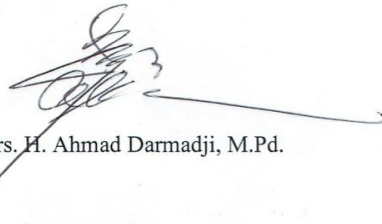
Nama : Wihda Syarrahul Hanani

NIDN : 16422073

Judul Skripsi : Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan
Konseling dalam Mengembangkan Akhlak Terpuji Siswa di SMP
Negeri 2 Kedunggalar

Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu).”¹

¹ Ali Farkhan Tsani, “Pendidikan itu Memperbaiki Akhlak”, <https://minanews.net/pendidikan-itu-memperbaiki-akhlak/>, diakses pada 18 September 2020, pukul 20.09 WIB

ABSTRAK

KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGEKEMBANGKAN AKHLAK TERPUJI SISWA DI SMP NEGERI 2 KEDUNGGALAR

Oleh:

Wihda Syarrahul Hanini

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kerjasama guru dalam mengembangkan akhlak terpuji yang sangat penting dari siswa. Karena pada era ini akhlak kurang diperhatikan lagi dalam bersosialisasi dengan orang lain. Guru sebagai pendidik harus bisa membimbing siswa untuk menerapkan akhlak terpuji. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui bentuk kerjasama guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan akhlak terpuji siswa sekaligus hambatan dalam kerjasama yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 2 Kedunggalar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, di mana penulis merupakan instrument utama untuk memperoleh data secara lebih rinci. Objek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Kedunggalar. Adapun teknik penentuan informan penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu kerjasama yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan akhlak sesuai dengan bidangnya masing-masing. Guru pendidikan agama islam lebih menekankan pada pendekatan religius dan guru bimbingan konseling pada pendekatan psikologi. Jika guru agama memberikan nasehat melalui kegiatan TPA dan materi di kelas, maka guru bimbingan konseling memberikan nasehat melalui layanan-layanannya, guru agama islam memandu jalannya sholat berjamaah dan guru bimbingan konseling mengurus siswa yang kabur dalam kegiatan sholat berjamaah, ketika guru agama islam menemui siswa yang melanggar aturan maka guru bimbingan konseling yang akan memberikan pembinaan, guru agama islam dan guru bimbingan konseling sama-sama mengingatkan secara spontan ketika menemui siswa yang melanggar aturan. Kemudian hambatan dalam kerjasama tersebut yaitu latar belakang pendidikan dan ekonomi orang tua yang rendah, pengaruh lingkungan dan teman yang kurang baik, minat siswa, karakter siswa, dan orang tua yang kurang bekerja sama.

Kata Kunci: Kerjasama, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan Konseling, Akhlak

ABSTRACT

THE COLLABORATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER AND COUNSELING TEACHER IN DEVELOPING GOOD MORALS OF STUDENTS AT SMP NEGERI 2 KEDUNGGALAR

By:

Wihda Syarrahul Hanini

This research is based on collaboration between teachers to develop a very important good morals of student. Because in this era, morals has less attention in socializing with other people. Teacher as educator must be able to guide student to apply good morals. The aim of this study is to understand a relationship between Islamic education teacher and counseling teacher on development student morals and inhibition in the teamwork carried by teacher at SMP Negeri 2 Kedunggalar.

This research use a descriptive qualitative approach , which the author is the main instrument to get more detailed data. The object of this research is the students of SMP Negeri 2 Kedunggalar. The technique of determining the informants in this study used purposive sampling. Data collection techniques in this study were observation, interview, and documentation. Then the data that has been collected is analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion.

The result of this research is the cooperation carried out by Islamic religious education teachers and counseling teachers in developing morals with their respective. Islamic religious education teacher more pressure on a religious approach and counseling teacher on a psychological approach. If the religious teacher provides advice through TPA activities and theory in classroom, then counseling teacher provides advice through counseling services, the religious teacher guides prayer then counseling teacher take care of students who run away in prayer activities. When religious teacher meet students who break the rules then counseling teachers who giving the advice, both of Islamic education teachers and counseling teachers spontaneously remind them when they meet students who break the rules. Then the inhibition in this collaboration are the low educational and economic background of parents, the influence of environment and poor friends, student interest, student character, and less cooperative parents.

Keywords: Collaboration, Islamic Religious Education Teacher, Counseling Teacher, Morals

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'at nya di yaumul qiyamah kelak. Alhamdulillah atas doa dan dukungan orang tua, keluarga besar, dosen, sahabat, dan teman-teman penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Akhlak Terpuji Siswa di SMP Negeri 2 Kedunggalar. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Mizan Habibi S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk menuntun dan memberi ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen FIAI UII yang telah memberikan ilmu dan pengalaman-pengalaman baru.
6. Seluruh warga sekolah di SMP Negeri 2 Kedunggalar yang telah membantu penulis sehingga dapat melakukan penelitian dengan lancar.
7. Kedua orang tua penulis yang selalu setia mendampingi penulis dan memberikan dukungan secara moril dan materiil
8. Adik-adik penulis dan seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberi semangat dan motivasi.
9. Teman-teman PAI angkatan 2016 yang sama sama berjuang dan saling menyemangati.
10. Sahabat penulis yaitu Nadia, Nur, Dwi, Anya, Retno, Vika, Dewi, Nanda, Adin, dan teman-teman PPL yang telah mengisi waktu dan belajar bersama hingga sampai di titik ini.

Terakhir penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang membantu dan mungkin belum disebutkan di atas yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak

kekurangan dalam skripsi ini, kritik dan saran akan diterima dengan senang hati.

Semoga apa yang ada ini bisa bermanfaat bagi banyak orang.

Penulis,



Wihda Syarrahul Hanani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (<i>Cover</i>)	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori	18
1. Kerjasama	18
2. Pendidikan Agama Islam	20
3. Bimbingan dan Konseling	34
4. Akhlak.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	57
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	58

C. Informan Penelitian	58
D. Teknik Penentuan Informan	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Keabsahan Data.....	61
G. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	67
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	75
1. Bentuk kerjasama guru PAI dan guru BK	75
2. Hambatan dalam kerjasama guru PAI dan guru BK	85
C. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Daftar Pergantian Kepala Sekolah	69
Tabel 4.2 : Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	72
Tabel 4.3 : Keadaan Siswa	73
Tabel 4.4 : Keadaan Sarana Dan Prasarana	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>)	64
Gambar 3.2. Ilustrasi : Reduksi data, display data, dan verifikasi	65
Gambar 1 : Wawancara dengan Kepala Sekolah	111
Gambar 2 : Wawancara dengan Guru PAI.....	111
Gambar 3 : Wawancara dengan Guru BK.....	112
Gambar 4 : Wawancara dengan Bagas.....	112
Gambar 5 : Wawancara dengan Amelda dan Zahra.....	113
Gambar 6 : Kegiatan Siswa Salaman Pagi dengan Guru	113
Gambar 7 : Pelaksanaan Kegiatan TPA	114
Gambar 8 : Siswa Sholat Dhuha Berjamaah	114
Gambar 9 : Siswa Sholat Dhuhur Berjamaah	115
Gambar 10 : Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SMP Negeri 2 Kedunggalan merupakan salah satu sekolah yang berada di kabupaten Ngawi. Penulis memilih sekolah ini untuk dijadikan tempat penelitian dikarenakan lokasinya yang masih murni di pedesaan sehingga para siswanya juga belum terkontaminasi dengan kehidupan di perkotaan. Di SMP Negeri 2 Kedunggalan juga ada beberapa siswa yang perilaku atau akhlaknya menyimpang. Oleh karena itu peran guru di sini sangat penting untuk mengatasi siswa yang perilakunya menyimpang tersebut. Antar guru harus saling kerjasama dalam membimbing siswa yang tidak menaati aturan. Dalam hal ini, penulis memilih guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling karena dirasa memiliki peran penting dalam pengembangan akhlak siswa, juga yang lebih diutamakan dalam membentuk perilaku siswa karena juga ada materi akhlak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru pendidikan agama islam sangat berperan penting dalam upaya pembentukan kepribadian para siswa yang berlandaskan norma-norma agama yang telah diajarkan oleh junjungan kita nabi agung Muhammad SAW. Seorang guru agama islam harus mampu menyampaikan apa yang telah agama ajarkan supaya mencetak anak didik yang berakhlakul karimah. Guru pendidikan agama islam harus menyampaikan pembelajaran berasaskan sumber dari al-quran dan hadits disertai dengan norma-norma kebudayaan yang sangat menjunjung tinggi

nilai-nilai ketaatan kepada sang pencipta agar anak didik menjadi pribadi yang taat akan agama dan juga berkepribadian yang sholeh.

Guru bimbingan dan konseling di setiap sekolah memiliki tugas khusus yang sangat berkesinambungan dengan guru pendidikan agama islam. Di setiap sekolah jika ada siswa yang melanggar aturan pasti yang pertama bertindak ialah guru bimbingan konseling seperti contoh siswa yang sering bolos, siswa yang datang terlambat, siswa yang bandel, siswa yang tidak sopan, siswa yang tidak sholat ketika masuk waktu sholat. Maka yang pertama kali menindaklanjuti siswa tersebut ialah guru bimbingan dan konseling.

Beberapa perilaku siswa yang kurang terpuji tersebut guru Bimbingan Konseling lebih jelas mengatakan : “Ada siswa yang kurang beretika dengan para guru. Di sini tidak sedikit siswa yang tidak mencerminkan akhlak terpuji. Seperti aduan-aduan dari para guru, banyak siswa yang ketika di dalam kelas hanya bercanda ketika guru menjelaskan. Ketika siswa disuruh oleh guru banyak yang membangkang dan tidak menghiraukan perkataan guru. Misalkan jika disuruh mengerjakan tugas di kelas tetapi malah keluar kelas, ramai sendiri, bahkan malah ada yang pergi ke warung. Tak hanya itu, ada juga siswa yang sangat tidak mempunyai sopan santun terhadap guru seperti mengatai guru dengan kata-kata yang tidak seharusnya dikatakan oleh seorang siswa kepada gurunya. Bukan hanya ketika di dalam kelas, di luar kelas pun juga banyak siswa yang menyimpang. Seperti ketika waktu sholat dhuhur, siswa

banyak yang bersembunyi pada waktu sang guru berkeliling untuk menyuruh segera ke mushola guna untuk melaksanakan sholat berjamaah. Siswa di sini ada pula yang tidak mencerminkan akhlak terpuji agar selalu mengedepankan budi pekerti sopan santun, menghormati yang lebih tua serta menyayangi yang lebih muda. Bahkan tidak sedikit pula terjadi permusuhan antar siswa, karena ada yang merasa menjadi penguasa maka ia berlaku seenaknya sendiri terhadap yang lain. Kemudian ada pula yang membolos, ketika jam sekolah belum selesai tetapi malah pergi dari sekolah untuk pergi ke warnet, nongkrong bersama teman, bahkan ada yang berkelahi dengan teman sekolahnya karena suatu alasan. Di samping itu juga ada yang memalsu surat perizinan tidak masuk, padahal yang menulis surat itu adalah dia sendiri namun dipalsu bahwa yang membuat adalah orang tuanya supaya dia bisa tidak berangkat ke sekolah. Bagi para siswa yang menyimpang akan dipanggil oleh guru Bimbingan Konseling dan akan ditindaklanjuti. Mayoritas hampir semua pemanggilan siswa ini karena faktor dari akhlaknya yang menyimpang.”²

Sudah selayaknya seorang siswa memiliki perilaku terpuji baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Karena dengan perilaku terpuji tersebut seseorang bisa diterima baik dalam pergaulan. Ketika di sekolah berarti seorang siswa diharuskan untuk menaati segala aturan yang dibuat oleh sekolah seperti menghormati guru, membantu teman, memakai pakaian yang rapi, dan berbicara yang baik.

² Lilis Purniati, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, Kedunggalan, 19 November 2019.

Akhlak atau perilaku merupakan hal yang sangat penting untuk setiap orang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Namun saat ini akhlak sangat kurang mendapat perhatian sehingga banyak kejadian yang menyimpang. Saat siswa memasuki usia remaja itu merupakan bagian kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada masa dewasa yang sehat. Apabila gagal dalam tugas perkembangannya, dalam mengembangkan rasa identitasnya, remaja yang perannya sebagai siswa akan kehilangan arah. Sekolah dalam mengatasi kenakalan mempunyai peranan yang sangat berarti dalam membentuk karakter peserta didik, karena dalam kesehariannya siswa banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah dan juga dapat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pengembangan pembelajaran khususnya dalam praktik sehari-hari.

Pendidikan agama islam (PAI) sebagai disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya. Pusat kurikulum depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama islam di indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, siswa melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,

ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik yang telah mencapai tujuan pendidikan agama islam dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen, ritual dan sosial pada tingkat yang diharapkan. Menerima tanpa keraguan sedikit pun akan kebenaran ajaran islam, bersedia untuk berperilaku atau memperlakukan objek keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan sebagaimana yang digariskan dalam ajaran agama islam.³

Dengan demikian, pendidikan agama islam di samping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Dalam arti, pendidikan agama islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam berpikir, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT. Di samping itu juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran islam yang mampu berdialog dengan perkembangan kemajuan zaman.⁴

Dari keseluruhan pemaparan permasalahan di atas oleh karena itu sangat diperlukan kerjasama antar guru untuk membenahi akhlak siswa

³Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 7.

⁴*Ibid.*, hal. 8.

yang menyimpang tersebut. Dalam hal ini guru Bimbingan Konseling sebagai orang pertama yang menindaklanjuti perilaku yang kurang baik serta guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kewajiban membenahi akhlak siswa harus saling kerjasama untuk mengembangkan akhlak terpuji para siswanya. Itulah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang mengembangkan akhlak siswa sehingga memilih judul Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Akhlak Terpuji Siswa di SMP Negeri 2 Kedunggalar, Ngawi, Jawa Timur.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus dalam penelitian ini yaitu kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan akhlak terpuji siswa.
2. Pertanyaan Penelitian :
 - a. Bagaimana bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan akhlak terpuji siswa di SMP Negeri 2 Kedunggalar?
 - b. Apa saja hambatan dalam kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan akhlak terpuji siswa di SMP Negeri 2 Kedunggalar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bentuk kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan akhlak terpuji siswa di SMP Negeri 2 Kedunggalan.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Kedunggalan

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan memiliki beberapa manfaat.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan pada penelitian berikutnya yang relevan dengan judul pada penelitian ini.
 - b. Menambah wawasan tentang Pendidikan Agama Islam terutama pada bidang akhlakul karimah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan evaluasi bagi guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan akhlak terpuji siswa.
 - b. Sebagai masukan bagi kepala sekolah agar lebih menekankan kerjasama antar warga sekolah supaya lebih efektif dalam mengembangkan akhlak terpuji siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi dipakai sebagai aturan yang saling terkait dan saling melengkapi. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut :

Bab I terdiri beberapa subbab yaitu latar belakang yang membahas tentang permasalahan yang terjadi sehingga penulis memilih untuk meneliti judul penelitian ini. Lalu ada fokus dan pertanyaan penelitian yang menunjukkan apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini dan berupa pertanyaan yang akan dijawab di dalam pembahasan. Kemudian tujuan penelitian yaitu berisi untuk apa penelitian ini dilakukan serta kegunaan penelitian berisi untuk siapa penelitian bermanfaat atau berpengaruh. Terakhir dalam bab I ini adalah sistematika pembahasan yaitu struktur atau bagian dari proposal ini yang dijelaskan secara singkat.

Bab II terdiri dari kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka berisi penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini serta yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tersebut. Landasan teori sebagai pijakan dari penelitian ini yang diambil dari sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan karya tulis ilmiah lain yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Semua bab

III berisi metode dari awal masuk lapangan hingga analisis untuk mendapat hasil penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian yang merupakan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di sekolah. Pembahasan yaitu rangkuman dari hasil penelitian didasarkan dengan teori yang sudah ada.

Bab V yaitu penutup terdiri dari kesimpulan dan saran untuk penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam suatu penelitian tentunya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, di antaranya yaitu:

1. Muhammad Abdus Salam, 2017. “Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa Mts Negeri 1 Yogyakarta”. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Dalam penelitian Abdus Salam fokus masalah yaitu tentang upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Hasilnya yaitu kerjasama yang dilakukan guru Bimbingan Konseling dan guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan pembagian tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pendekatan yang digunakan guru Bimbingan Konseling dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu dengan pendekatan psikologis, sedangkan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan Keagamaan.⁵ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada fokus yang dilakukan oleh guru yaitu mengembangkan akhlak sedangkan penelitian milik Abdus Salam tersebut fokus ke internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

⁵ Muhammad Abdus Salam, “Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa Mts Negeri 1 Yogyakarta”. *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017, hal 97.

2. Nurul Hasanah, 2018. “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam , Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada SMP Negeri 1 Teras Boyolali Jawa Tengah”. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Fokus dalam penelitian milik Nurul Hasanah yaitu bagaimana mengatasi kenakalan siswa di SMP Teras 1 Boyolali. Pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa bentuk kerjasama dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu pengamatan perilaku siswa, menangani masalah siswa, dan berusaha menanggulangi kenakalan remaja yang kemudian hasil pengamatan tersebut dipadukan dengan semua guru agar nantinya bisa saling tukar informasi tentang data siswa.⁶ Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu subyek penelitian yang penulis gunakan yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling sedangkan pada penelitian Nurul Hasanah ada guru Pendidikan Kewarganegaraan. Kemudian fokus dalam penelitian Nurul Hasanah untuk mengatasi kenakalan remaja dan pada penelitian ini lebih pada mengembangkan akhlak terpuji siswa.
3. Mila Intani, 2017. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi, Surakarta: IAIN Surakarta. Dalam penelitian Mila Intani menggunakan

⁶ Nurul Hasanah, “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam , Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada SMP Negeri 1 Teras Boyolali Jawa Tengah”. *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018, hal. 81.

analisis data kualitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa faktor penghambat dalam membentuk akhlakul karimah yaitu lingkungan masyarakat dan keluarga terutama orang tua mereka yang kurang mengawasi anaknya dan membiarkan anaknya bebas bergaul. Guru PAI menunjukkan perannya dalam membentuk akhlakul karimah siswa pada pembelajaran PAI yaitu sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator melalui materi-materi akhlak. Kemudian sebagai motivator yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Perbedaan dengan skripsi Mila Intani yaitu yang diteliti adalah hanya peran guru PAI dalam membentuk akhlak sedangkan pada penelitian penulis merupakan hubungan kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling.

4. Nur Afni, 2017. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang". Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar. Penelitian yang dilakukan Nur Afni merupakan penelitian kualitatif dengan data deskriptif. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi, member check, dan perpanjangan pengamatan. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan kesimpulan yaitu metode yang digunakan dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik berkaitan

⁷ Mila Intani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018". *Skripsi*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2017, hal. 54.

dengan RPP, yang mengacu pada materi yang berkaitan dengan perilaku peserta didik, seperti dalam hal melakukan kegiatan selalu diawali dengan doa. Adapun metode yang biasa digunakan yaitu metode ceramah. Selain itu juga digunakan metode pembiasaan agar peserta didik mampu menerapkan apa yang diberikan oleh guru secara konsisten, sehingga dengan pembiasaan tersebut perilaku keagamaan mulai terbentuk.⁸ Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu subyek pada penelitian Nur Afni hanya guru Pendidikan Agama Islam dan subyek yang dipakai dalam penelitian penulis adalah guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling. Pada penelitian penulis juga lebih menekankan kerjasama antar dua guru tersebut.

5. Yuniarsih, 2017. “Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Pengendalian Emosi Belajar Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Karya Ibu Palembang”. Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang. Dalam skripsi yang ditulis Yuniarsih merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, namun jenis data yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif, artinya memaparkan tentang obyek penelitian mengenai kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam pengendalian emosi belajar siswa. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling di SMP Karya Ibu

⁸ Nur Afni, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang”. *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017, hal. 51.

Palembang. Dari hasil penelitian tersebut didapat kesimpulan yaitu kemampuan kerjasama guru PAI dan guru BK dalam mengendalikan emosi belajar siswa diketahui telah cukup baik dalam pelaksanaannya. Hal ini didukung dengan data yang menunjukkan dari hasil angket yang disebar kepada 37 orang siswa kelas VIII.5 memiliki hasil yang sedang atau termasuk dalam kategori yang cukup yaitu : kategori sedang berjumlah 78,38% (29 orang siswa) melebihi setengah dari jumlah responden.⁹ Perbedaan penelitian Yuniarsih dengan penelitian penulis ini terletak pada variabel yang dipengaruhinya, penulis memfokuskan untuk mengembangkan akhlak terpuji siswa sedangkan milik Yuniarsih untuk mengendalikan emosi belajar pada siswa.

6. Andicha Dian Saputra dan Nindiya Eka Safitri, 2017. Strategi Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Karakter Religius. *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. hal 9-18. Dalam Prosiding yang ditulis oleh Andicha dan Nindiya dalam seminar yang dilakukan di Universitas Ahmad Dahlan bahwa salah satu tujuan utama pendidikan nasional Indonesia ialah mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Konsep ini relevan dengan konsep karakter religius, yaitu patuh terhadap ajaran agama, toleransi beribadah dan kerukunan antar umat beragama. Hal ini menjadi tanggung

⁹ Yuniarsih, "Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Pengendalian Emosi Belajar Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Karya Ibu Palembang". *Skripsi*, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017, hal. 81.

jawab guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling. Keduanya memang memiliki tuntutan kompetensi bahwa mereka hendaknya bila melakukan kolaborasi internal di tempat kerja untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada fokus pembahasan, jika penelitian penulis fokus pada kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dan BK sedangkan hasil prosiding tersebut lebih kepada strategi guru tersebut dalam penguatan pendidikan karakter.

7. Hidayatul Khasanah, dkk, 2016. “Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No. 1. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Hasanah dan kawan-kawan memfokuskan pada cara menanamkan kedisiplinan sholat dhuha pada anak hiperaktif. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa metode bimbingan dan konseling Islam dalam menanamkan kedisiplinan sholat dhuha pada anak hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Menggunakan empat metode yaitu: *pertama* dengan metode pembiasaan, *kedua* menggunakan metode tauladan atau contoh, *ketiga* dengan metode penyadaran dan memberikan nasehat, *keempat* dengan metode pengawasan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terfokus pada kerjasama antara guru PAI dan guru BK dalam

¹⁰Andicha Dian Saputra dan Nindiya Eka Safitri, 2017. Strategi Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Karakter Religius. *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. Hal 9-18

mengembangkan akhlak terpuji, cakupannya lebih luas dari hanya menanamkan kedisiplinan sholat dhuha.

8. Intan Rabiatul Adawiyah, 2017. “Perananan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Karimah Siswa di MTs Negeri 7 Model Jakarta”. Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Dalam skripsi Intan Rabiatul Adawiyah tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif, tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan sosial tertentu yang bersifat apa adanya dan berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Berdasarkan data dari penelitian tersebut didapatkan hasil yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak karimah siswa sudah berperan aktif. Hal ini terlihat dari pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yaitu guru berperan sebagai partisipan dengan memberikan contoh dan pembiasaan kepada siswa di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan pembiasaan mengucapkan salam, berperilaku baik, bertutur kata yang baik, hormat, serta berpakaian islami.¹¹ Perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitian, penulis menggunakan guru PAI dan guru BK sedangkan milik intan hanya guru PAI. Dalam skripsi Intan juga memfokuskan hanya peran guru PAI bukan kerjasama antar guru.

¹¹ Intan Rabiatul Adawiyah, “Perananan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Karimah Siswa di MTs Negeri 7 Model Jakarta”. *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017, hal. 91.

9. Syaepul Manan, 2017. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 15, No.

1. Dalam jurnal yang ditulis Syaepul Manan menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif. Hasil dari penelitian tersebut bahwa pembinaan yang dilakukan di Mts Al Inayah tersebut dilakukan dari awal peserta didik datang di madrasah sampai kembali ke rumah masing-masing. Peserta didik di Mts Al Inayah dibiasakan sebelum KBM untuk mengikuti beberapa pembiasaan diantaranya pembiasaan membaca asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, dan tausyiah dhuha. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti pembiasaan tersebut akan mendapatkan sanksi.¹² Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu kegiatan pembinaan tersebut merupakan program sekolah bukan merupakan program dari guru-guru. Sedangkan pada penelitian ini menekankan bagaimana kerjasama guru PAI dan guru BK dalam mengembangkan akhlak siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, penelitian yang dilakukan penulis ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini yaitu tentang kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Akhlak Terpuji Siswa sedangkan pada penelitian terdahulu yang telah dicantumkan tidak ada yang memiliki fokus sama seperti yang dilakukan di penelitian penulis. Penelitian ini

¹² Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, No. 1, Vol. 15. (2017), hal. 57

berupaya menindaklanjuti beberapa rekomendasi dan saran atas kelemahan penelitian sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. a. Kerjasama Guru PAI dan Guru BK

Secara etimologi kerjasama ialah suatu aktivitas atau suatu upaya yang dikerjakan oleh beberapa orang untuk meraih tujuan bersama. Sedangkan dalam istilah administrasi, pengertian kerjasama yaitu suatu upaya untuk meraih tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui rincian pekerjaan, bukan sebagai pemetaan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja yang semuanya terorientasi pada keberhasilan suatu tujuan.¹³ Kerja sama tim diharapkan dapat menyatukan bakat dari setiap individu untuk menghasilkan sesuatu yang bisa melampaui dari setiap individu secara terpisah.¹⁴

Kerjasama merupakan bentuk dari hubungan sosial. Menurut Poerwono kerjasama yaitu kondisi dimana adanya orang yang bekerja secara bersama-sama dalam organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil sebanyak-banyaknya. Biasanya pada kerjasama ini melibatkan beberapa pembagian tugas, dimana setiap orang memiliki suatu pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya agar tujuan bersama dapat tercapai.. Arikunto juga menyatakan bahwa kerjasama dapat

¹³ Muhammad Abdus Salam, "Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa Mts Negeri 1 Yogyakarta". *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017, hal 14-15.

¹⁴ Brian Clegg dan Paul Birch, *Instant Teamwork*, Terj. Zulkifli Harahap (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 3.

menghasilkan keuntungan bagi suatu organisasi dan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi setiap anggotanya, kerjasama dapat meningkatkan produktivitas daripada bekerja secara individu. Dengan kerjasama terciptalah kesesuaian interaksi antar manusia, antar kelompok, dan antar organisasi. Dengan kerjasama yang baik dan terarah maka dapat menghasilkan manfaat positif bagi setiap anggota organisasi.¹⁵

Adapun dalam hal pendidikan suatu hubungan kerjasama merupakan implementasi kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang memiliki kedudukan sejajar serta saling menguntungkan dalam rangka meraih tujuan dengan menerapkan asas kerjasama.

Berikut prinsip kerjasama :

- 1) Bersifat saling memperkuat dan menguntungkan
- 2) Melahirkan suatu pengertian dan kesepakatan yang akan memberi manfaat keduanya
- 3) Memberikan dampak yang lebih besar dalam mengantisipasi berbagai ancaman dalam melaksanakan kegiatan¹⁶

b. Bentuk Kerjasama Guru PAI dan Guru BK

Bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan formal. Dalam pelaksanaan hubungan kerjasama dapat dibentuk sebagai berikut :

¹⁵ Yusni Sari, "Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar", *Aministrasi Pendidikan*, No. 1, Vol. 1 (Oktober, 2013), hal. 4.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 16.

- 1) Saling bertukar informasi berupa data, keterangan, pendapat, dan lainnya melalui konsultasi, rapat, dan diskusi.
- 2) Koordinasi antar unit kerja dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu yang harus dikerjakan bersama-sama dalam bentuk membagi tugas sesuai bidangnya dan bila digabungkan akan merupakan suatu kesatuan beban kerja.
- 3) Adanya wadah kerjasama antara lain dalam bentuk panitia untuk menampung masalah dan nantinya bisa diselesaikan.¹⁷

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan kaidah meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga pada sejarah hidup umat manusia di bumi ini sepenuhnya menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitas diri, sekalipun pada kelompok masyarakat primitif. Pendidikan adalah sistem budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.¹⁸

Dikatakan oleh Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui

¹⁷ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1987), hal 82

¹⁸ H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara 1991), hal. 72.

bimbingan dan pengajaran dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.¹⁹

Pendidikan agama Islam adalah suatu ajaran dan tuntunan terhadap peserta didik agar dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara menyeluruh, mendalami makna, maksud serta tujuannya sehingga pada akhirnya peserta didik dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan dan pedoman hidup yang dapat mendatangkan keselamatan di dunia maupun di akhirat. Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.²⁰

Pendidikan agama islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda dengan orientasi dari

¹⁹ Samarin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Al-Ta'dib*, No. 1, Vol. 8 (Januari-Juni, 2015), hal. 105.

²⁰ *Ibid.*, hal. 106.

masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya. Pusat kurikulum DEPDIKNAS mengemukakan bahwa pendidikan agama islam di indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²¹

Pendidikan yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah perlu disesuaikan dengan perkembangan tuntutan pembangunan yang memerlukan keterampilan dan keahlian diseluruh bidang serta peningkatan mutu yang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi seperti di sekolah kejuruan dan politeknik. Kerjasama antara dunia pendidikan dengan dunia usaha perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga produk dunia pendidikan siap pakai oleh dunia usaha.²²

Pendidikan sudah didefinisikan dengan berbeda-beda oleh berbagai kalangan, yang banyak dipengaruhi pandangan dunia masing-masing. Akan tetapi, pada dasarnya semua pandangan yang berbeda itu bertemu dengan semacam kesimpulan awal, bahwa pendidikan ialah suatu proses penyiapan generasi muda untuk

²¹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 7.

²² *Ibid.*, hal. 75.

menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan lebih daripada sekedar pengajaran, yang terakhir ini dapat diartikan sebagai sebuah proses transfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian, pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan tukang-tukang atau para spesialis yang terkurung dalam ruang spesialisnya yang sempit, karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.²³

Perbedaan pendidikan dan pengajaran ditunjukkan pada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik di samping transfer ilmu dan keahlian. Pengertian pendidikan secara umum yang kemudian dihubungkan dengan Islam sebagai sebuah sistem keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru, yang secara implisit menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya.²⁴

b. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama islam harus dilakukan ikhtiar dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan anak didik menjadi pribadi yang sholeh. Masukan mentah (*raw input*) yang berupa anak didik harus dididik dalam sistem pembelajaran (*learning teaching process*) yang baik. Tidak cukup dengan itu, anak didik harus pula

²³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hal. 3.

²⁴ *Ibid.*, hal. 4

dikondisikan dalam kondisi lingkungan yang kondusif (*environmental input*) yaitu kondisi lingkungan yang islami. Diharapkan dari lingkungan yang demikian dapat mendukung pembentukan kepribadian mereka yang baik. Selain itu, faktor pendukung (*instrumental input*) lain seperti sarana tempat beribadah dan fasilitas lain yang sengaja dirancang dan dimanipulasi untuk pengkondisian mereka juga bisa membantu terwujudnya anak didik sesuai dengan yang diharapkan.²⁵

Departemen agama sebagai institusi yang berwenang mengembangkan sistem pendidikan agama menyimpulkan bahwa ada tiga faktor penting yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, yaitu faktor guru, siswa, dan lingkungan.

- 1) Faktor guru, mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengajaran, yang meliputi: kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, keteladanan, sikap mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar dan lain-lain.
- 2) Faktor siswa, ini merupakan hal yang memengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama yang datang dari siswa di antaranya kemampuan siswa, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar dan beribadah.

²⁵Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 24.

3) Faktor lingkungan, faktor ini turut mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama.²⁶

c. Aspek Pendidikan Agama Islam

1) Hubungan Manusia dengan Allah SWT

Hakikat manusia sebagai ‘*abd*’ tercermin dari surat Az-Zariyat [51] : 56 dan juga pada surat al-a’raf [7] : 172 yang memberikan penjelasan bahwa manusia secara naluriyah tetap mengakui tentang adanya Tuhan. Secara tidak disadari sebenarnya manusia telah berikrar bahwa Allah SWT adalah Tuhannya.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku.” (QS. Az-zariyat [51] : 56).

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ

وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن

تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

“ Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeuarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukanlah Aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab: “Betul

²⁶Ibid., hal. 24-25.

(Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi.” (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).” (QS. Al-a’raf [7] : 172).

Hubungan manusia dengan Allah SWT adalah hubungan vertikal antara mahluk dengan *khalik* (pencipta). Hubungan manusia dengan Allah SWT menduduki prioritas pertama dalam pendidikan agama islam, sebab hal tersebut merupakan sentral dan dasar utama dari ajaran islam. Dengan demikian hal itulah yang pertama-tama harus ditanamkan kepada peserta didik. Ruang lingkup program pengajarannya, mencakup segi Iman, Islam, dan Ihsan. Keimanan dengan pokok-pokok Rukun Islam dan keihsanan sebagai hasil perpaduan iman dan Islam yang diwujudkan dalam perbuatan kebajikan dalam melaksanakan hubungan diri dengan Allah SWT.

2) Hubungan Manusia dengan Sesama.

Hakikat dan kedudukan manusia sebagai khalifah di muka bumi dinyatakan oleh Allah dalam firmanNya:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا

أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ

بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. “ mereka berkata:”Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-baqarah [2] : 30).

Khalifah yaitu gambaran citra ideal manusia yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Dengan potensi yang dimilikinya, manusia mampu menentukan nasibnya sendiri, baik sebagai kelompok masyarakat maupun individu. Ia mampu berkreasi dan berkarya sesuai dengan kadar kemampuannya. Dalam misinya sebagai khalifah, manusia berperan menjaga dan memakmurkan bumi. Dengan berbekal syari’at Allah SWT manusia diharapkan bisa menata kehidupan manusia dengan benar sesuai dengan kehendak Allah SWT. Hubungan manusia dengan sesamanya sebagai hubungan horizontal dalam suatu kehidupan bermasyarakat menempati prioritas kedua dalam ajaran agama islam. Dalam hal ini peranan “kebudayaan” amat besar.

Guru harus terus berusaha menumbuhkembangkan pemahaman anak didik terkait keharusan mengikuti tuntutan agama dalam menjalankan kehidupan sosial, sebab dalam kehidupan bermasyarakat ini yang akan tampak citra dan makna islam melalui tingkah laku pemeluknya. Adapun ruang

lingkup program pengajarannya, berkisar pada pengaturan hak dan kewajiban antar manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam kehidupan bermasyarakat, dan meliputi segi kewajiban dan larangan dalam hubungan dengan sesama manusia, segi hak dan kewajiban dalam bidang pemilikan/jasa, segi kebiasaan hidup efisien, ekonomis, sehat dan bersih baik jasmani maupun rohani, dan sifat-sifat kepribadian yang baik, yang harus dikembangkan dalam diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

3) Hubungan Manusia dengan Alam

Agama islam banyak mengajarkan kepada kita tentang alam sekitar. Menyuruh manusia sebagai khalifah di bumi untuk mengolah dan memanfaatkan alam yang telah dianugerahkan Tuhan menurut kepentingannya sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan agama. Aspek hubungan manusia dengan alam, sekurang-kurangnya mempunyai tiga arti bagi kehidupan anak didik:

- a) Mendorong anak didik untuk mengenal dan memahami alam sehingga dia menyadari kedudukannya sebagai manusia yang memiliki akal dan berbagai manfaat sebanyak-banyaknya dari alam sekitar. Kesadaran yang demikian itu akan memotivasi anak didik untuk turut ambil bagian dalam pembangunan masyarakat dan negara.

- b) Pengenalan tersebut akan membuat tumbuh rasa cinta kepada alam yang melahirkan berbagai bentuk perasaan keharuan dan kekaguman, baik karena keindahan, kekuatan, ataupun karena keanekaragaman bentuk kehidupan yang ada di dalamnya. Hal tersebut akan menumbuhkan kesadaran tentang betapa kecilnya dia dibandingkan dengan maha pencipta alam, sehingga bisa menambah rasa ketundukan dan keimanan kepada Allah SWT yang diwujudkan dengan mensyukuri nikmat-Nya.
- c) Pengenalan, pemahaman, dan cinta akan alam itu mendorong anak didik untuk melakukan penelitian dan eksperimen dalam mengeksplorasi alam, sehingga menyadarkan dirinya akan *sunatullah* dan kemampuan menciptakan sesuatu bentuk baru dari bahan-bahan yang terdapat di alam sekitarnya.

Dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam, tujuan pendidikan setidaknya harus berorientasi pada empat aspek, yaitu: (1) berorientasi pada tujuan dan tugas pokok manusia, yaitu sebagai *'abd* dan *khalifah fi al ardh*; (2) berorientasi pada sifat dasar (*fitrah*) manusia, yaitu mempunyai kecenderungan pada *hanif* lewat tuntunan agama-Nya; (3) berorientasi pada tuntutan masyarakat dan zaman; dan (4) orientasi ideal islami. Melihat betapa

idealnya aspek pembelajaran agama islam di atas, maka hal itu mutlak perlu pemikiran yang matang, komprehensif, sistematis dan integral dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran PAI, sehingga terformulasikan dengan baik dan mengarahkan anak didik pada tujuan yang diharapkan.²⁷

d. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan suatu profesi, yang artinya suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. meskipun dalam kenyataan masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk itulah guru harus bisa menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, sebab pada dasarnya guru ialah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan bisa menjadi teladan, yang bisa digugu dan ditiru.²⁸

Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran Islam adalah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Betapa tingginya penghargaan tersebut sehingga guru menempati kedudukan setingkat di bawah kedudukan nabi dan rasul. Mengapa

²⁷Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 10-14.

²⁸Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 15-17.

demikian, sebab guru selalu terkait dengan ilmu (pengetahuan), sedangkan Islam sangat menghargai pengetahuan.²⁹ Adapun penyebab khas mengapa orang Islam amat menghargai guru, yaitu pandangan bahwa ilmu (pengetahuan) itu semuanya bersumber pada Tuhan :

لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا

“tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami”

Ilmu datang dari tuhan; guru pertama adalah tuhan. Pandangan yang menembus langit ini tidak boleh tidak telah melahirkan sikap pada orang islam bahwa ilmu itu tidak terpisah dari Allah; ilmu tidak terpisah dari guru; maka kedudukan guru amat tinggi dalam islam.³⁰

Tugas pendidik merupakan tugas yang sangat penting sebab menyangkut perkembangan seseorang, jadi menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas tersebut harus dilakukan secara bertanggung jawab.³¹

Munir Mursi menyatakan syarat terpenting bagi guru dalam islam adalah syarat keagamaan dengan demikian, syarat guru dalam Islam adalah sebagai berikut:

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 76.

³⁰ *Ibid.*, hal. 77.

³¹ *Ibid.*, hal. 80.

- 1) Umur, harus sudah dewasa.
- 2) Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.
- 3) Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar).
- 4) Harus berkepribadian muslim.³²

Guru sangat penting dalam proses pendidikan karena guru bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Maka inilah sebabnya islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik yang mempunyai tugas sangat mulia. Tugas yang diemban oleh seorang pendidik hampir sama dengan tugas seorang rasul. Artinya, tugas seorang pendidik sebagai *warasat al-anbiya*, yaitu suatu misi yang mengajak manusia agar tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah SWT guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat, selanjutnya misi ini dikembangkan untuk membentuk kepribadian yang berjiwa tauhid, luhur, ikhlas, kreatif, beramal saleh dan berakhlak mulia.³³

Di samping pendidik dituntut terhadap beberapa syarat dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru, pendidik juga memiliki sifat-sifat yang harus dipelihara sehingga derajat, harkat, martabat, dan kemuliaannya senantiasa terjaga. Adapun sifat-sifat pendidik adalah sebagai berikut.

³² *Ibid.*, hal. 81.

³³ Syafuruddin dan Andriantoni, *Profesi Keguruan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), hal. 135-136.

- 1) Mengikhhlaskan ilmu karena Allah SWT.
- 2) Bersikap jujur.
- 3) Kesesuaian antara perkataan dan perbuatan.
- 4) Bersikap adil dan egaliter.
- 5) Menghiasl diri dengan akhlak mulia dan terpuji.
- 6) Bersikap tawadlu’.
- 7) Memberikan “selingan” dengan bercanda.
- 8) Sabar dan menahan amarah.
- 9) Menghindari ucapan kotor dan keji.³⁴

Guru sebagai tenaga profesional perlu sebuah pedoman atau kode etik supaya terhindar dari segala bentuk penyimpangan. Kode etik menjadi pedoman baginya agar tetap profesional (sesuai dengan tuntutan dan persyaratan profesi). Setiap guru memegang keprofesionalan sehingga pendidik akan selalu berpegang pada kode etik guru, karena kode etik guru ini sebagai salah satu ciri yang harus ada pada profesi itu sendiri. Dalam konggres PGRI ke XIII pada 21-25 November 1973 di Jakarta, dirumuskan sembilan item kode etik, yakni :

- 1) Berbakti dalam membimbing peserta didik.
- 2) Memiliki kejujuran profesional dalam melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

³⁴*Ibid.*, hal. 138.

- 3) Mengadakan komunikasi untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik.
- 4) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mengadakan hubungan dengan orangtua siswa.
- 5) Memelihara hubungan untuk kepentingan pendidikan.³⁵

3. Bimbingan dan Konseling

a. Definisi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang supaya mereka bisa berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian tersebut mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: 1) mengenal diri sendiri dan lingkungan, 2) menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, 3) mengambil keputusan, 4) mengarahkan diri, dan 5) mewujudkan diri. Lebih lanjut diungkapkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan ialah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa supaya orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada.³⁶

³⁵*Ibid.*, hal. 140.

³⁶Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 2.

Bimbingan adalah suatu tuntutan atau pertolongan. Hal tersebut mengandung suatu pengertian bahwa di dalam memberikan bantuan itu bila keadaan menuntut adalah menjadi kewajiban bagi para pembimbing memberikan bimbingan secara aktif kepada yang dibimbingnya. Di samping itu pengertian bimbingan juga mengandung pengertian memberikan bantuan atau pertolongan di dalam pengertian bahwa dalam menentukan arah dapatlah diserahkan kepada yang dibimbingnya. Bimbingan tersebut dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, tanpa memandang keadaan umur (of any age), hingga baik anak maupun orang dewasa bisa menjadi obyek dari bimbingan. Dengan demikian maka bidang gerak dari bimbingan tidak hanya terbatas kepada anak-anak ataupun orang remaja tetapi juga mengenai orang dewasa.³⁷

Dalam kamus bahasa Inggris *Counseling* dikaitkan dengan kata *counsel* yang diartikan sebagai berikut :

- 1) Nasehat (*to obtain counsel*)
- 2) Anjuran (*to give counsel*)
- 3) Pembicaraan (*to take counsel*)
- 4) Dengan demikian konseling akan diartikan sebagai pemberian nasehat, pemberian anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.³⁸

³⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 3.

³⁸ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hal. 179.

Arti konseling dalam tinjauan terminologi (istilah) banyak dijumpai dalam literatur-literatur bimbingan dan konseling, namun di sini akan disebut beberapa saja, di antaranya :

- 1) C. Patterson menyebutkan bahwa konseling ialah proses yang melibatkan hubungan antar pribadi antara seorang terapis dengan satu atau lebih klien dimana terapis menggunakan metode-metode psikologis atas dasar pengetahuan sistematis tentang kepribadian manusia dalam upaya meningkatkan kesehatan mental klien.
- 2) Menurut Edwin C. Lewis konseling merupakan suatu proses di mana orang yang bermasalah (klien) dibantu secara pribadi untuk merasa dan berperilaku yang lebih memuaskan melalui interaksi dengan seseorang yang tidak terlibat (konselor) yang menyediakan informasi dan reaksi-reaksi yang merangsang klien untuk mengembangkan perilaku-perilaku yang memungkinkannya berhubungan secara lebih efektif dengan dirinya dan lingkungannya.
- 3) Definisi yang dirumuskan oleh *American Personnel And Guidance Association* (APGA) yaitu bahwa konseling sebagai suatu hubungan antara seseorang yang terlatih secara profesional dan individu yang memerlukan bantuan yang berkaitan dengan kecemasan biasa atau konflik atau pengambilan keputusan

4) *Devision 17 of the American Psychological Assosiation* (APA) merumuskan definisi konseling sebagai bekerja dengan individu-individu atau kelompok-kelompok yang berkaitan dengan masalah-masalah pribadi, sosial, pendidikan dan vokasional.³⁹

Jadi konseling pada dasarnya ialah suatu aktifitas pemberian nasehat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dengan konseling/klien, yang mana konseling datang dari pihak klien yang disebabkan karena ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan sehingga ia memohon pertolongan kepada konselor agar dapat memberikan bimbingan dengan metode-metode psikologis.

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling memiliki maksud untuk memberikan jasa, manfaat atau kegunaan, ataupun keuntungan-keuntungan tertentu kepada individu-individu yang menggunakan pelayanan itu. Jasa, manfaat dan keuntungan tersebut akan terwujud dengan melalui dilaksanakannya fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Fungsi pemahaman memberikan manfaat dipahaminya dari klien/klien, masalah klien, dan lingkungan klien yang “lebih luas”, baik oleh klien sendiri, oleh konselor, ataupun oleh pihak-pihak lain (seperti guru, orang tua) yang sangat berkepentingan dengan

³⁹ *Ibid.*, hal. 180.

meningkatkan kualitas perkembangan dan kehidupan individu/klien. Fungsi pemahaman itu bisa dibantu dengan pemanfaatan berbagai instrumen bimbingan dan konseling. Sebagai pemahaman yang lengkap, data terkait pemahaman yang diperoleh baik dengan pengadministrasian instrumen maupun melalui cara-cara lain perlu dipadukan dan memberika harus berdasarkan pada asas kerahasiaan.⁴⁰

Bimbingan dan konseling menyangkut segala aspek dari individu, baik fisik, psikis, maupun sosial. Dengan demikian, tidak mungkin orang mengisolasi tiap-tiap bagian dengan bagian yang lain sebab bagian yang satu selalu berhubungan dengan bagian yang lain. Jika dibedakan satu dengan yang lain, maka hal itu hanya terletak pada titik beratnya. Pekerjaan bimbingan dan konseling tidak bisa dilepaskan dari hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan dan keadaan pribadi yang bersangkutan.⁴¹

Fungsi yang akan dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yaitu :

- 1) Fungsi pemahaman, ialah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.

⁴⁰Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 225.

⁴¹ Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Study & Karier)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 19.

- 2) Fungsi pencegahan, ialah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat maupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- 3) Fungsi pengentasan, ialah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dipahami oleh peserta didik.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, ialah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.⁴²

Merujuk kepada perkembangan individu yang dibimbing, maka tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing. Dengan kata lain agar individu (siswa) bisa mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu bisa berkembang sesuai dengan lingkungannya.⁴³

⁴² Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 7-8.

⁴³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 35.

Secara umum sasaran dari bimbingan ialah mengembangkan sesuatu yang terdapat pada diri tiap-tiap individu secara optimal agar setiap individu dapat berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan, dan masyarakat pada umumnya.⁴⁴ Usaha pelayanan bimbingan dan konseling akan memberikan buah yang bukan berarti bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Hasil-hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya, namun harus diraih oleh individu yang bersangkutan. Para pemberi pelayanan bimbingan dan konseling selayaknya menimbulkan suasana kegiatan sehingga individu yang dibimbing tersebut mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud.⁴⁵

Bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang memiliki sumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam kehidupannya selalu dihadapkan pada persoalan-persoalan yang datang bergantian. Persoalan satu bisa diatasi, maka muncul persoalan lain, demikian pula seterusnya. Manusia tidak sama antara satu dengan yang lain, baik itu sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang mampu menyelesaikan persoalan tidak dengan bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit juga manusia yang tidak sanggup mengatasi persoalan jika tidak dibantu

⁴⁴Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 9.

⁴⁵*Ibid.*, hal. 17.

oleh orang lain. Terutama bagi yang terakhir inilah bimbingan dan konseling sangat diperlukan.⁴⁶

Fungsi bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan dan pengajaran adalah membantu pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itu, segala langkah bimbingan dan konseling harus sejalan dengan langkah-langkah yang diambil, juga harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan adanya bimbingan dan konseling tersebut pendidikan akan berlangsung lebih lancar karena mendapatkan dukungan dari bimbingan dan konseling.⁴⁷

Bimbingan dan konseling bisa dilaksanakan dengan bermacam - macam sifat, yaitu secara:

- 1) Preventif, adalah bimbingan dan konseling diberikan dengan tujuan mencegah agar jangan sampai timbul kesulitan-kesulitan yang menimpa diri anak atau individu.
- 2) Korektif, adalah memecahkan atau mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak atau individu.
- 3) Preservatif, adalah memelihara atau mempertahankan yang telah baik, dan jangan sampai menjadi keadaan yang tidak baik.⁴⁸

⁴⁶Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Study & Karier)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 10.

⁴⁷*Ibid.*, hal. 34.

⁴⁸*Ibid.*, hal. 35.

c. Guru Bimbingan dan Konseling

Konteks tugas konselor berada dalam kawasan pelayanan yang memiliki tujuan mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum. Pelayanan dimaksud yaitu pelayanan Bimbingan dan Konseling. Konselor adalah pengampu pelayanan ahli Bimbingan dan Konseling, terutama dalam jalur pendidikan formal dan nonformal.⁴⁹

Ekspektasi kinerja konselor menurut Depdiknas (2008) dalam jenjang sekolah menengah yaitu sebagai salah satu komponen *student support service* yakni men-*support* perkembangan aspek-aspek pribadi sosial, karir, dan akademik siswa, melalui pengembangan menu program Bimbingan dan Konseling, bantuan kepada siswa dalam *individual student planning*, pemberian layanan responsif serta pengembangan *system support*. Fungsi dalam jenjang sekolah menengah yaitu preventif, kuratif, maupun developmental. Terkait dengan kinerja Guru Bimbingan dan Konseling, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan Guru Bimbingan dan Konseling dalam proses Bimbingan dan Konseling yaitu bagaimana seseorang Guru Bimbingan dan Konseling

⁴⁹ Yekti Endah dan Sugiyo, "Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling : Studi Kasus di SMAN 1 Kota Semarang", *Jurnal Bimbingan Konseling*, No. 1, Vol. 5 (Juni, 2016), hal. 38.

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program Bimbingan dan Konseling.⁵⁰

Kode etik bimbingan dan konseling adalah ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan yang mesti ditaati oleh siapa saja yang ingin berkecimpung dalam bidang bimbingan dan konseling demi untuk kebaikan. Kode etik dalam suatu jabatan bukan merupakan hal yang baru. Tiap-tiap jabatan umumnya memiliki kode etik sendiri-sendiri, sekalipun tetap ada kemungkinan bahwa kode etik tersebut tidak secara formal diadakan. Kode etik di dalam bimbingan dan konseling memiliki maksud supaya bimbingan dan konseling tetap dalam keadaan baik, juga diharapkan akan menjadi semakin baik, lebih-lebih di Indonesia di mana bimbingan dan konseling masih relatif baru. Kode etik ini mengandung ketentuan-ketentuan yang tidak boleh dilanggar atau diabaikan tanpa membawa akibat yang tidak menyenangkan.⁵¹

Bimo walgito menyampaikan kode etik bimbingan dan konseling tersebut, di antaranya yaitu:

- 1) Pembimbing atau pejabat lain yang memegang jabatan dalam bidang bimbingan dan konseling harus memegang teguh prinsip-prinsip bimbingan dan konseling.
- 2) Pembimbing harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, dengan membatasi diri

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 38-39.

⁵¹ Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling(Study & Karier)*, (Yogyakarta:Andi Offset, 2010), hal. 36-37.

pada keahlian atau wewenangnya. Oleh sebab itu, pembimbing jangan sampai mencampuri wewenang dan tanggung jawab yang bukan wewenang dan tanggung jawabnya.

- 3) Karena pekerjaan pembimbing berhubungan langsung dengan kehidupan pribadi orang maka seorang pembimbing harus bisa memegang atau menyimpan rahasia klien dengan sebaik-baiknya, menunjukkan sikap hormat kepada klien, dan menghargai bermacam-macam klien. Jadi dalam menghadapi klien, pembimbing harus menghadapi klien dalam derajat yang sama.
- 4) Pembimbing tidak diperkenankan menggunakan tenaga pembantu yang tidak ahli atau tidak terlatih, menggunakan alat-alat yang kurang dapat dipertanggungjawabkan, mengambil tindakan-tindakan yang mungkin bisa menimbulkan hal-hal yang tidak baik bagi klien, mengalihkan klien kepada konselor lain tanpa persetujuan klien.
- 5) Meminta bantuan kepada ahli dalam bidang lain di luar kemampuan dan keahliannya atau di luar keahlian stafnya yang diperlukan dalam bimbingan dan konseling.
- 6) Pembimbing harus selalu menyadari tanggung jawabnya yang berat, yang memerlukan keahlian sepenuhnya.⁵²

⁵² *Ibid.*, hal. 37-38.

Prinsip-prinsip dan kode-kode etik itu mempunyai bimbingan yang erat dan tidak dapat dilepaskan antara satu dengan yang lainnya bila hendak mencapai tujuan bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.⁵³

Tugas guru sebagai penyedia bimbingan dan pelayanan kepada siswa sangat berarti bagi siswa dalam menjalani proses pendidikan dan pengajaran yang dijalankannya sebagaimana seperti yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, baik persoalan yang terkait di kelas ataupun di luar kelas. Di antara tugas-tugas tersebut antara lain:

- 1) Perlakuan individu siswa didasarkan atas keyakinan bahwa sebagai individu, siswa memiliki potensi untuk berkembang dan maju serta mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk mandiri.
- 2) Sikap positif dan wajar terhadap siswa.
- 3) Perlakuan terhadap siswa secara hangat, ramah, rendah hati, menyenangkan.
- 4) Pemahaman siswa secara empatik.
- 5) Penghargaan terhadap martabat siswa sebagai individu.
- 6) Penampilan diri secara asli (*genuine*) tidak berpura-pura di depan siswa.
- 7) Konkret dalam menyatakan diri.

⁵³*Ibid.*, hal. 38.

- 8) Penerimaan siswa secara apa adanya.
- 9) Kepekaan terhadap perasaan yang dinyatakan siswa dan membantu siswa untuk menyadari perasaannya itu.
- 10) Kesadaran bahwa tujuan mengajar bukan terbatas pada penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran saja tetapi menyangkut pengembangan siswa menjadi individu yang lebih dewasa.
- 11) Penyesuaian diri terhadap keadaan khusus⁵⁴.

Sedangkan yang dimaksud dengan tugas dalam layanan bimbingan luar kelas di antaranya sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengajaran perbaikan (*remedial teaching*).
- 2) Memberikan pengayaan dan pengembangan bakat siswa.
- 3) Melakukan kunjungan rumah.
- 4) Menyelenggarakan kelompok belajar yang bermanfaat.⁵⁵

4. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berdasarkan pengertian ini, akhlak tidak hanya merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia,

⁵⁴ Syafruddin dan Andriantoni, *Profesi Keguruan*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2019), hal. 106-107.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 107

namun juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta.⁵⁶

Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang sudah tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat tersebut bisa lahir dalam bentuk perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.⁵⁷

Bila dilihat secara terminologi para ahli berbeda pendapat, tetapi intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat para ahli tersebut yaitu:

- 1) Menurut Abdul Hamid bahwa akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- 2) Ibrahim Anis berpendapat bahwa akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.
- 3) Dikemukakan oleh Ahmad Amin bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya bila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut *akhlaqul karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlaqul madzmumah*.

⁵⁶Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra- Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal. 40.

⁵⁷ Asmaran As., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hal. 1.

- 4) Soegarda Poerbakawatja mengatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.
- 5) Farid Ma'ruf mengemukakan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- 6) M. Abdullah Daraz mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).
- 7) Ibn Maskawai mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari)⁵⁸
- 8) Dalam Ensiklopedi Pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia
- 9) Di dalam Dairatul Ma'arif dikatakan

الْأَخْلَاقُ هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدَبِيَّةُ

⁵⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 3-4.

“Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”.

10) Menurut Imam Ghazali dalam kitab *Ihya-nya* mendefinisikan akhlak sebagai berikut :

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ تَصْدُرُ الْأَفْعَالَ بِسُهُولَةٍ

وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵⁹

Jadi ilmu budi pekerti atau akhlak membahas sifat-sifat manusia yang buruk dan baik. Apakah sifat-sifat itu tetap atau mungkin dirubah. Bagaimana tata cara pergaulan yang baik. Ilmu akhlak memberikan jalan dan membuka pintu hati orang untuk berbudi pekerti yang baik dan hidup berjasa dalam masyarakat. Berbuat dan beramal untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.⁶⁰

b. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak ialah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Oleh sebab itu, selain dengan akidah, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan syariah. Karena syariah mencakup segala aspek kehidupan manusia, maka ruang lingkup akhlak pun dalam islam

⁵⁹ Asmaran As., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hal. 1-3.

⁶⁰ Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 9.

meliputi segala aktifitas aspek kehidupan manusia. Oleh sebab itu, ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran islam.⁶¹

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah bisa dimaknai sebagai suatu sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik. Titik tolak akhlak kepada Allah ialah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Keyakinan tentang keesaan Allah antara lain yaitu bahwa perbuatan-Nya esa, maka perbuatannya tidak boleh disamakan dengan perbuatan manusia, meskipun penamaannya sama. Misalnya, Allah Maha Pengasih (*rahim*) dan Maha Pemurah (*karim*). Kedua sifat tersebut bisa juga dinisbatkan kepada manusia, tetapi hakikat dan kapasitas rahmat dan kemurahan Tuhan tidak bisa disamakan dengan apa yang dimiliki manusia, sebab bila mempersamakan hal itu akan berakibat gugurnya makna keesaan.⁶²

Akhlak terhadap Allah SWT, di antaranya yaitu: *pertama*, mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam al-Quran untuk pedoman hidup dan kehidupan. *Kedua*, melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. *Ketiga*, berharap dan berusaha untuk mendapatkan keridaan Allah. *Keempat*,

⁶¹ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra-Sekolah*, (Yogyakarta:Belukar, 2006), hal. 61-62.

⁶² *Ibid.*, hal 63.

bersyukur atas nikmat dan karunia Allah. *Kelima*, menerima dengan ikhlas segala qada dan qadar ilahi setelah berikhtiar secara maksiamal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi). *Keenam*, memohon ampun hanya kepada Allah. *Ketujuh*,bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang tertinggi ialah taubat *nasuha* yaitu sungguh-sungguh bertaubat, tidak lagi melakukan perbuatan sama yang dilarang Allah, dan dengan tertib melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. *Kedelapan*, tawakkal (berserah diri) kepada Allah.⁶³

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Di dalam al-quran banyak dijelaskan tentang akhlak terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal tersebut, tidak hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar. Adapun beberapa akhlak terhadap sesama meliputi :

a) Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak terhadap Rasulullah saw bisa diwujudkan dalam bentuk melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan dan meninggalkan sesuatu yang dilarang, mengikuti

⁶³*Ibid.*, hal 64.

sunnah-sunnahnya, menjadikan rasul sebagai idola, dan menjadikan suri tauladan dalam hidup dan kehidupan.

b) Akhlak terhadap orang tua

Seorang muslim memiliki keyakinan terhadap hak dan kewajiban menghormati, mentaati, dan berbuat baik kepada kedua orang tua bukan hanya karena keduanya merupakan faktor penyebab keberadaannya atau keduanya telah lebih dahulu berbuat kebajikan kepadanya sehingga dia wajib membalas budi yang setara dengan mereka.

c) Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga bisa diwujudkan dalam bentuk saling membina rasa dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, berbakti kepada kedua orang tua, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang, memelihara hubungan silaturahmi dan melanjutkan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.

d) Akhlak terhadap tetangga

Akhlak terhadap tetangga bisa dilakukan dalam bentuk saling mengunjungi, saling memberi, saling menghormati, saling membantu di waktu senang terlebih lagi di waktu susah, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

e) Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat bisa diterapkan dalam bentuk memuliakan tamu, tolong menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa, menghormati nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, memberi makan fakir-miskin, menganjurkan anggota masyarakat dan diri sendiri untuk berbuat baik sekaligus mencegah perbuatan keji dan mungkar, berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya, musyawarah dalam memutuskan segala urusan mengenai kepentingan bersama, mentaati putusan yang telah diambil, menepati janji.

3) Akhlak terhadap diri sendiri

Dikatakan oleh Muhammad Daud Ali bahwa wujud dari akhlak terhadap diri sendiri di antaranya yaitu memelihara kesucian diri, menutup aurat, ikhlas, rendah hati, jujur dalam perbuatan dan perkataan, sabar, malu, menjauhi dengki, tidak melakukan perbuatan jahat, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap orang lain, dan menjauhi segala perbuatan yang tidak bermanfaat.

4) Akhlak terhadap lingkungan sekitar

Lingkungan ialah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan al-quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia

sebagai khalifah, dalam pandangan akhlak islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal tersebut berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya. Tumbuh-tumbuhan, binatang dan benda-benda tidak bernyawa semuanya diciptakan Allah SWT, dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan muslim menyadari bahwa semuanya adalah makhluk Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.⁶⁴

c. Tujuan Pembinaan Akhlak

Dilihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa memiliki arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Hal tersebut berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlakul karimah*). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*akhlakul madzmumah*). Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur. Dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada segala sesuatu hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi

⁶⁴*Ibid.*, hal 64-68

tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh sebab itu, ibadah di samping latihan spiritual juga latihan sikap dan meluruskan akhlak.⁶⁵

Pendapat para ahli pendidikan Islam yaitu bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Dikatakan oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasy bahwa pembinaan akhlak dalam islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, mulia dalam tingkah laku, sopan dalam berbicara dan perbuatan, sopan dan beradab serta bersifat bijaksana. Jiwa dari pendidikan islam adalah pembinaan moral atau akhlak. Islam menginginkan sebuah masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat dijunjung tinggi karena akan membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶⁶

Dapat dibuktikan pada kenyataan sosial bahwa orang yang berakhlak baik akan disukai oleh masyarakat, kesulitan dan penderitaannya akan dibantu untuk diselesaikan, meskipun mereka tidak mengharapkannya. Peluang kepercayaan dan kesempatan datang bergantian kepadanya. Kenyataan juga menunjukkan bahwa

⁶⁵Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 68.

⁶⁶ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra-Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal. 60.

orang yang banyak sedekah, menyumbang, berzakat tidak akan menjadi miskin, namun malah bertambah hartanya.⁶⁷

d. Metode Pendidikan Akhlak

1) Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru.

2) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak, karena pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan.

3) Metode nasehat

Metode nasehat yaitu cara yang pada hakikatnya dapat mendorong menuju situasi luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.⁶⁸

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 61.

⁶⁸ Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak", *SAWWA*, No. 2. Vol. 12, (April, 2017), hal. 257.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pendekatan pada penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁶⁹

Jenis penelitian yaitu field research dalam bentuk deskriptif kualitatif . Bentuk deskriptif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang, gambar, perilaku yang diamati, dan bukan angka-angka.⁷⁰ Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Kedunggalar.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 14-15.

⁷⁰ Mila Intani, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Skripsi*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2017, hal. 51.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan adalah di SMP Negeri 2 Kedunggalur. Lokasi penelitian ini yaitu di desa Jenggrik, Kecamatan Kedunggalur, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Letaknya belok sekitar 750 meter dari jalan raya dan melewati area persawahan.

C. Informan Penelitian

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/ permasalahan yang diangkat dalam penelitian.⁷¹ Informan pada penelitian ini yaitu kepala sekolah yang memiliki kedudukan tertinggi di sekolah, guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling, kemudian siswa. Peneliti juga menggunakan data sekunder berupa data yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini contohnya yaitu orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau orang tersebut sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁷² Sampel

⁷¹ Ade Heryana, "Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2018), hal. 4.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 300.

sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang mempunyai kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah penyelidikan yang dilakukan dengan sengaja mengadakan pencatatan. Metode ini dilakukan dengan pengamatan sistematis terhadap objek.⁷³ Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan

⁷³ Nurul Hasanah, "Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam , Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada SMP Negeri 1 Teras Boyolali Jawa Tengah". *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018, hal 24.

data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷⁴ Proses observasi dilakukan dengan melihat lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Kedunggalar. Mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para siswa maupun guru, melihat proses pembelajaran di kelas.

2. Wawancara

Wawancara yaitu dialog atau tanya jawab antar dua orang untuk mendapatkan informasi tentang suatu hal. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan ada beberapa informan yang akan memberikan jawaban atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara untuk memperoleh data di SMP Negeri 2 Kedunggalar dilakukan 2 hari dengan kesediaan para informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya kalau didukung oleh data atau bukti fisik. Dalam penelitian ini penulis mencari data yang berhubungan dengan tema penelitian. Dalam hal ini penulis mencari dokumen yang berkaitan

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 203.

dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini, kemudian mengabadikan momen kegiatan para siswa maupun proses wawancara yang dilakukan dengan informan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan atau validitas yaitu derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁷⁵ Untuk keabsahan data penulis menggunakan triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 363.

pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.⁷⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis datanya yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data

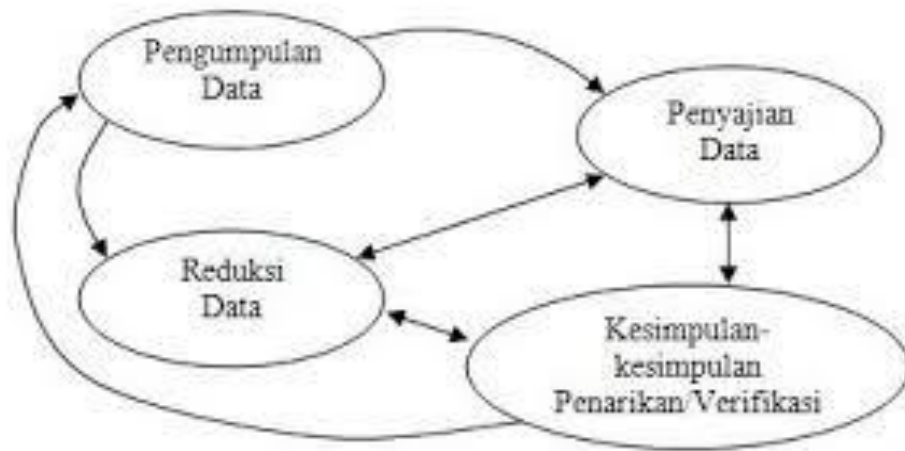
⁷⁶ *Ibid.*, hal. 330-332.

bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

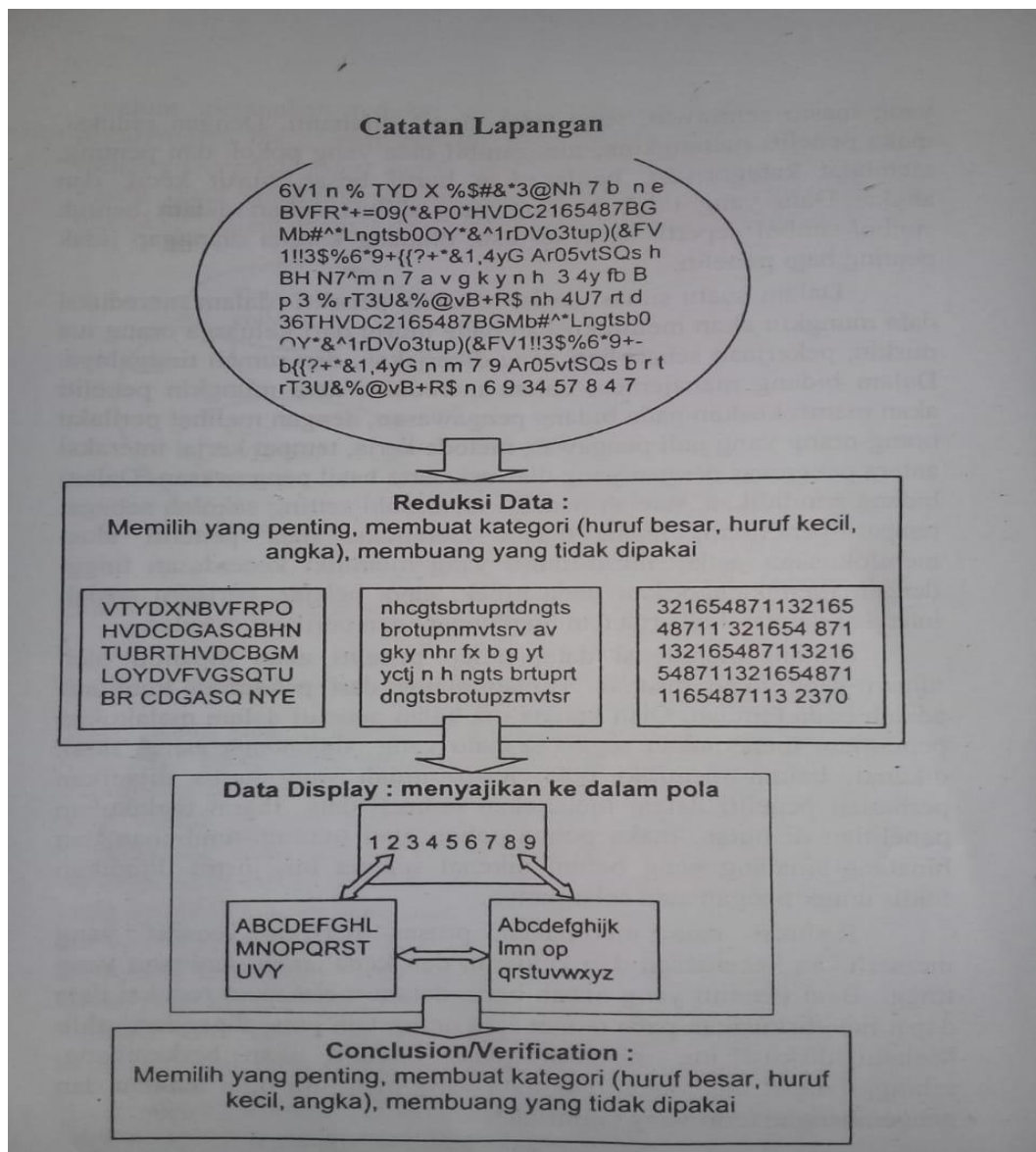
3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data ini yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁷

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 338-345.



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



Gambar 3.2. Ilustrasi : Reduksi data, display data, dan verifikasi

Penjelasan dari Gambar 3.2

Dalam pengumpulan data ada banyak data yang didapatkan maka diperlukan untuk mengolah data tersebut, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis Model Miles and Huberman. Langkah-langkahnya yaitu Pertama, reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kedua,

melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Ketiga penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁸

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 338-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

SMP Negeri 2 Kedunggalar memiliki kawasan yang cukup strategis. Sekolah ini terletak di sekitar rumah warga di desa Jenggrik. Sebelum sampai ke sekolah ini juga akan melewati area persawahan yang sebelumnya ada jalan raya. Dari jalan raya menuju sekolah sekitar 750 meter ke arah timur. Di belakang sekolah masih termasuk area persawahan walaupun di depan dan samping sekolah ada rumah warga sehingga keadaan di sekolah sejuk dan damai.

SMP Negeri 2 Kedunggalar terletak di pedesaan, oleh karena itu kebanyakan siswanya juga berasal dari desa tersebut juga tetangga desa. Siswa ke sekolah kebanyakan membawa sepeda, ada pula yang naik motor dan tak sedikit juga ada yang jalan kaki karena rumahnya yang dekat. Kesan pertama ketika memasuki sekolah tersebut yaitu hawa yang sejuk dan nyaman untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Untuk letak geografis dan alamat SMP 2 Kedunggalar yaitu

Desa/ Kelurahan : Jenggrik
Kecamatan : Kedunggalar
Kabupaten : Ngawi
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos/ no telp : 63254/ (0351) 7741136

2. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 2 Kedunggal adalah sebuah lembaga pendidikan negeri yang terletak di sebuah desa yang jauh dari perkotaan. Sekolah ini mulai ada siswanya tahun 1983, namun pada saat itu belum mempunyai gedung sendiri sehingga masih menggabung menjadi satu dengan SMP Negeri 1 Kedunggal yang ada di tengah-tengah kecamatan di jalan Slamet Riyadi nomor 40 Kedunggal, Ngawi. Namun sekolah ini dilakukan pada sore hari. Setelah dua tahun menggabung di SMP Negeri 1 Kedunggal akhirnya pada tahun 1985 gedung SMP Negeri 2 Kedunggal yang berada di desa Jenggrik, Kedunggal sudah jadi dan sudah bisa mulai ditempati. Jadi sejak tahun itulah siswa siswi SMP Negeri 2 Kedunggal menempati gedungnya sendiri yang dibangun oleh pemerintah dengan jumlah siswa tiga kelas. Luas bangunan yang dimiliki oleh sekolah yaitu 2.196 m²

Siswanya semakin bertambah seiring berjalannya waktu dan akhirnya bisa mencapai enam kelas tiap angkatannya sehingga ada delapan kelas sampai sekarang. Karena letaknya yang di pedesaan sehingga siswanya juga berasal dari lingkungan desa tersebut yang hidupnya pas-pasan dan orang tuanya kebanyakan berasal dari buruh tani yang berpendidikan rendah.

SMP Negeri 2 Kedunggal juga rutin mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh dinas pendidikan. Seperti acara karnaval untuk memperingati hari kemerdekaan yang dilaksanakan pada bulan agustus, pawai ta'aruf di kecamatan, serta jalan sehat yang dilakukan setiap bulan

november. Kemudian acara rutin yang diadakan sekolah yaitu persami dan kemah MOS.

Seperti sekolah pada umumnya pasti akan mengalami pergantian kepala sekolah seiring berjalannya waktu. Adapun urutan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kedunggalar dari sejak berdiri hingga sekarang yaitu :

Tabel 4.1: Daftar pergantian kepala sekolah SMP Negeri 2 Kedunggalar.

Nama Kepala Sekolah	Tahun
Bapak Padhang Mulyadi	1983-1989
Bapak Moch Nor Sofyan	1989-1993
Bapak Sukono	1993-1996
Bapak Samali	1996-1998
Ibu Sriyati	1998-2002
Bapak Alfius Sih Mirmo	2002-2005
Bapak Lilik Dwi Nugroho	2005-2012
Bapak Aris Riyadi	2012-2013
Bapak Pujo	2013-2014
Bapak Ma'sum	2014-2017
Bapak Darsuki	2017-2021

Sumber: dokumentasi dan arsip SMP Negeri 2 Kedunggalar

3. Visi Misi, dan Tujuan SMP Negeri 2 Kedunggalar

Seperti sekolah pada umumnya, SMP Negeri 2 Kedunggalar juga memiliki visi dan misi agar dapat mencapai cita-cita yang diharapkan sekolah. Adapun visi sekolahnya yaitu :

a. Visi

“Beriman, cerdas, terampil, berbudaya, unggul dalam prestasi”

- 1) Menyalenggarakan aktifitas keagamaan sebagai upaya peningkatan iman dan taqwa yang melandasi akhlaq mulia.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara integral mencakup aspek intelektual, emosional dan spiritual. Sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mengembangkan budaya dalam rangka peningkatan budi pekerti
- 4) Mengembangkan pendidikan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah dalam bidang akademik maupun non akademik.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari hari.
- 2) Melaksanakan pengembangan kegiatan bina iman dan taqwa.

- 3) Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi pada standar proses.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 5) Menumbuhkan semangat penguasaan skill dalam bidang keterampilan kerajinan.
- 6) Melaksanakan kegiatan bidang olahraga, pramuka, dan PMR.
- 7) Melaksanakan kegiatan tata karma dan budaya.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Sekolah mengembangkan pemenuhan standar isi
- 2) Sekolah mengembangkan pemenuhan standar isi
- 3) Sekolah mengembangkan pemenuhan standar kompetensi lulusan
- 4) Sekolah mengembangkan pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Sekolah mengembangkan pemenuhan standar sarana dan prasarana
- 6) Sekolah mengembangkan pemenuhan standar pengelolaan
- 7) Sekolah mengembangkan pemenuhan standar pembiayaan
- 8) Sekolah mengembangkan pemenuhan standar penilaian

4. Daftar Guru

Salah satu komponen paling penting dalam proses belajar dan mengajar adalah guru. Karena guru sebagai seorang pendidik, pembimbing, dan motivasi yang sangat mempengaruhi berjalannya kegiatan pembelajaran. Di bawah ini merupakan daftar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Kedunggalar :

Tabel 4.2 : Daftar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 2 Kedunggalar.

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Darsuki	196103271987021002	Kepala Sekolah
2	Suparno	196308142007011008	Tenaga Administrasi
3	Susanto	196302062007011009	Tenaga Administrasi
4	Sunarsih	196202131992032003	Tenaga Administrasi
5	Andira Dewanti		Tenaga Administrasi
6	Partiyem	196505252007012026	Tenaga Administrasi
7	Umarsono	196803061990011001	Guru Mapel
8	Mudzakir	196610301985041001	Guru Mapel
9	Nanik Widiyani	197202202007012014	Guru Mapel
10	Sudarmanto	196308191989011001	Guru Mapel
11	Lilis Purniati	196512242007012007	Guru Bk
12	Sukesi	196201171987022001	Guru Mapel
13	Sumarno	196407151986021010	Guru Mapel
14	Sayid Sugiharto	196507291989021001	Guru Mapel
15	Mochamad Munir Mochadi	196312201994121001	Guru Mapel
16	Sumarni	196801132007012015	Guru Mapel
17	Kartika Rahma Sari Dewi		Guru Mapel

18	Anang Syaikhuddin	197302101999031009	Guru Mapel
19	Musyafa'	196404041986031033	Wakil Kepsek
20	Mudjianto	196412101989011001	Guru TIK
21	Indah Sucirokhani	196409251985122002	Guru Mapel

Sumber: dokumentasi dan arsip SMP Negeri 2 Kedunggalan

5. Daftar Siswa

Objek utama dan penting dalam kegiatan belajar dan mengajar adalah siswa. Tanpa siswa proses pembelajaran tidak akan berjalan karena tidak ada objek yang dijadikan tujuan pembelajaran. Berikut keadaan siswa di SMP Negeri 2 Kedunggalan yang dipaparkan dalam bentuk tabel :

Tabel 4.3 : Keadaan siswa SMP Negeri 2 Kedunggalan.

Kelas	Jumlah		Jumlah Siswa		
	Ruang Kelas	Rom.Bel	L	P	Jumlah
VII	2	2	33	26	59
VIII	3	3	36	30	66
IX	2	2	34	30	64
JUMLAH	7	7	103	86	189

Sumber: dokumentasi dan arsip SMP Negeri 2 Kedunggalan

6. Fasilitas Sekolah

Fasilitas merupakan sarana untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan semakin memudahkan guru dan siswa untuk melakukan proses belajar mengajar. Adapun rincian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Kedunggalan yaitu :

Tabel 4.4 : Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Kedunggalan.

No	Nama Benda	Jumlah	Keadaan
1	Ruang TU	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Laboratorium IPA	1	Baik
4	Laboratorium Komputer	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Cukup
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Koperasi/Toko	1	Baik
8	Ruang BP/BK	1	Baik
9	Kamar Mandi	3	Baik
10	Ruang Teori/Kelas	9	Baik
11	Ruang Olahraga	1	Baik
12	Ruang Serba Guna/Aula	1	Baik
13	Lapangan	1	Baik
14	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
15	Kantin	1	Cukup

16	Tempat Parkir	1	Baik
17	Ruang Orientasi dan Mobilitas (OM)	1	Baik
18	Mushola	1	Baik

Sumber: dokumentasi dan arsip SMP Negeri 2 Kedunggalar

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan maka akan didapatkan informasi yang dicari oleh peneliti. Dibawah ini merupakan semua hasil yang didapatkan dari penelitian yang didasarkan pada fokus pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan akhlak terpuji siswa di SMP Negeri 2 Kedunggalar.

Perlu diketahui bahwa data yang akan dibahas di bawah ini merupakan perolehan dari beberapa metode yang telah disebutkan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Ada tiga metode yang digunakan untuk mendapatkan data ini yaitu melalui observasi di sekolah guna melihat secara langsung apa saja yang terjadi di sekolah. Kemudian wawancara dilaksanakan setelah observasi guna untuk menanyakan hal-hal apa saja yang ingin diketahui dan ditanyakan kepada informan terkait pertanyaan penelitian sekaligus menanyakan kejadian dari hasil observasi yang mengganjal sehingga ingin ditanyakan kepada informan untuk memperoleh kejelasan. Agar data yang didapatkan valid informan penelitian juga ada beberapa orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru,

dan siswa. Supaya lebih jelas dalam pembahasan ini maka penulis perlu sedikit mengulas tentang kerjasama guru supaya lebih memudahkan menemukan inti permasalahan dan pembahasan dalam skripsi ini.

Kerjasama antar guru merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan terutama di lingkungan sekolah. Karena ketika semua guru bisa bersatu maka juga akan semakin cepat tujuan atau cita-cita sekolah itu tercapai. Namun karena karakter dan sifat orang berbeda maka kadang ada yang tidak cocok dalam pembentukan program kerja sehingga menyebabkan sedikit perpecahan atau ketidakmaksimalan dalam menjalankan tugas tersebut. Oleh karena sudah ditetapkan empat komponen dasar seorang guru salah satunya adalah kompetensi kepribadian. Sebagai seorang guru selalu menjadi panutan siswanya, maka sudah selayaknya guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi warga sekolah dengan melakukan tugasnya semaksimal mungkin.

Guru di SMP Negeri 2 Kedunggalar juga memiliki kewajiban dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Salah satunya yaitu untuk mengembangkan perilaku baik siswa. Karena pada zaman yang sekarang ini anak atau siswa banyak yang sudah terpengaruh oleh kemajuan teknologi sehingga kadang terlalu sulit untuk menasehati siswa. Belum lagi terpengaruh oleh lingkungan kurang baik yang membuat anak semakin sulit untuk di atur. Guru SMP 2 juga berusaha untuk mengembangkan akhlak terpuji siswa dengan melakukan kerjasama dalam menjalankan tugas. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

Guru-guru saling kerjasama dalam menjalankan tugas dan tetap ikut andil dalam membantu kegiatan guna menciptakan ketertiban bersama di sekolah. Seperti ketika waktu sholat para guru ikut menertibkan siswa supaya semua siswa dapat melakukan sholat berjamaah. Ada juga kegiatan salaman pagi menyambut siswa yang dibuat jadwal bergantian setiap harinya antar guru, semua melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab.⁷⁹

Setelah mendapat hasil dari wawancara dengan kepala sekolah terkait kerjasama antar guru yang baik dan dijelaskan juga bahwa para guru juga bertanggung jawab atas tugas yang sudah menjadi kewajibannya, walaupun itu bukan merupakan program kerja dari mereka. Demi ketertiban dan kenyamanan sekolah para guru sudah memiliki kesadaran untuk saling membantu antar sesama.

Kemudian setelah tau bahwa ada kerjasama yang baik antar guru maka lebih detail lagi yaitu kerjasama antara guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling, dikatakan lagi oleh bapak Darsuki:

Kalau guru PAI dengan guru BK memang satu komponen yang menurut saya tidak bisa dipisahkan. Di sini guru-guru tersebut kebanyakan selalu melakukan tugas bersama untuk menangani siswa. Seperti halnya tadi, sholat jamaah yang diselenggarakan di sekolah. Ketika guru PAI sibuk mempersiapkan dan membimbing siswa yang telah di mushola maka guru BK ikut mencari siswa yang bersembunyi entah di kamar mandi maupun di warung. Guru BK memberikan wejangan kepada siswa yang kabur dari kegiatan sholat tersebut supaya mau ikut sholat jamaah di mushola.⁸⁰

Bapak Mudzakir selaku guru PAI juga mengatakan :

⁷⁹ Wawancara dengan Darsuki tanggal 2 Maret 2020 di ruang kepala sekolah pukul 09.50-10.20 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Darsuki tanggal 2 Maret 2020 di ruang kepala sekolah pukul 09.50-10.20 WIB

Guru PAI dan guru BK selalu berkesinambungan, karena sebagai partner kerja. Jadi setiap apapun permasalahan siswa dimusyawarahkan bersama untuk mencari jalan keluar yang terbaik.⁸¹

Ibu Lilis Purniati selaku guru BK juga mengatakan:

Guru BK dengan guru PAI selalu bekerja sama dan bersinergi karena mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membentuk budi pekerti yang baik dan akhlak mulia sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Jika di BK lebih banyak ke layanan kepribadaannya kalo guru PAI lebih kepada ke religiusnya.⁸²

Kerjasama antar guru memang sangat berpengaruh dalam menertibkan kegiatan di sekolah. Saat para guru bekerja secara individual maka tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah akan semakin lama atau sulit untuk dicapai. Apalagi guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling yang sosoknya harus selalu ada ketika menghadapi siswa. Ketika siswa yang berperilaku kurang baik maka akan dipanggil guru BK untuk diberikan pembinaan. Untuk guru PAI siswa akan ditunjukkan atau dijelaskan oleh guru PAI perilaku yang baik dan benar melalui pembelajaran di kelas dan praktek langsung di luar kelas seperti yang dikatakan oleh bapak Mudzakir selaku guru PAI:

Dimulai dari pembelajaran di kelas dijelaskan nilai aqidah yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang tauhid supaya dapat menambah keimanan yang juga dibuat program kerja memberikan tambahan materi di TPA dan pondok romadhon setiap bulan ramadhan. Lalu nilai ibadah dengan membuat program kerja sholat dhuhur, sholat dhuhur jamaah di mushola sekolah, sholat jumat, membaca Quran sebelum pelajaran dimulai, kemudian pembiasaan

⁸¹ Wawancara dengan Mudzakir tanggal 2 Maret 2020 di ruang tunggu pukul 12.45-13.25
WIB

⁸² Wawancara dengan Lilis Purniati tanggal 3 Maret 2020 di ruang BK pukul 07.30-08.20
WIB

membaca surat-surat pendek sebelum masuk kelas. Nilai akhlak seperti saling menghormati, ketika dengan guru berkata baik dan sopan, berpakaian yang rapi dan sopan, menjaga kebersihan lingkungan, bersalaman dengan guru ketika pagi di gerbang sekolah. Kegiatan ini tidak hanya berlaku untuk siswa saja tapi juga para guru turut membantu program kerja saya agar semua berjalan dengan lancar, terutama guru BK yang selalu istilahnya berada di samping saya dalam menangani siswa-siswi yang bermasalah.⁸³

Peneliti juga menanyakan kepada siswa, menurut Amelda :

Nilai-nilai islam yang diajarkan guru pai yaitu seperti aqidah, iman. Kemudian menghormati bapak ibu guru, menghormati sesama orang tanpa memandang siapa orang itu, membaca surat-surat al-quran, bersalaman dengan bapak ibu guru, lalu diajarkan beribadah dengan benar menurut agama.⁸⁴

Menurut Zahra sebagai siswa :

Nilai akhlakul karimah, nilai kegotongroyongan, saling menghormati baik siswa atau guru SMPN 2 Kedunggalar, nilai toleransi, menghormati satu sama lain.⁸⁵

Bagas juga sebagai siswa mengatakan :

Cara melaksanakan sholat dengan benar, bersikap sopan santun, selalu berbuat kebaikan.⁸⁶

Program guru pendidikan agama islam yang telah dipaparkan oleh pak Mudzakir tersebut semuanya guna untuk mengembangkan akhlak terpuji siswa. Nilai-nilai yang diajarkan dalam proses pengembangan akhlak yaitu mulai dari nilai aqidah berupa teori yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas sampai dengan praktek di lingkungan sekitar

⁸³ Wawancara dengan Mudzakir tanggal 2 Maret 2020 di ruang tunggu pukul 12.45-13.25 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Amelda tanggal 2 Maret 2020 di halaman sekolah pukul 07.15-07.35 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan Zahra tanggal 2 Maret 2020 di halaman sekolah pukul 07.35.45-08.00 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Bagas tanggal 2 Maret 2020 di perpustakaan pukul 08.10-08.30 WIB

sekolah yang dilakukan juga oleh seluruh warga sekolah. Menurut siswa yang ditanya oleh peneliti juga mereka menyebutkan cara guru PAI dalam mengembangkan akhlak terpuji, yaitu diajarkan cara beribadah yang benar. Bu Lilis selaku guru BK juga mengatakan :

Untuk mengembangkan akhlak terpuji sekolah menerapkan dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti bersalaman dengan bapak ibu guru di gerbang, kemudian kendaraan harus dimatikan ketika di gerbang. Sebelum masuk kelas anak-anak dibiasakan berbaris di depan kelas masing-masing dipandu untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca surat al-fatihah dilanjutkan surat pendek serta doa belajar. Setelah itu masuk kelas secara berurutan dan bersalaman dengan guru yang mengajar di jam pertama. Setiap hari jumat juga diadakan program jumat bersih yaitu bersih-bersih bersama seluruh warga sekolah. Waktu pulang juga dilakukan doa bersama dan keluar kelas satu persatu bersalaman dengan guru yang mengajar di kelas tersebut. Lalu ketika ada teman yang sakit lebih dari tiga hari dijenguk.⁸⁷

Menurut Ibu Lilis pengembangan akhlak terpuji juga melalui kebiasaan-kebiasaan yang diberikan oleh sekolah. Kemudian selain cara sekolah dalam membiasakan siswa untuk berakhlak mulia ada pula program kerja Guru BK untuk mengembangkan akhlak terpuji seperti yang diungkapkan oleh bu Lilis berikut:

Program BK itu meliputi program tahunan, program semester, program bulanan, mingguan, jurnal harian. Dari program- program itu yang berkaitan untuk mengembangkan akhlak mulia ya berupa layanan-layanan yang diberikan kepada siswa, di sini ada 13 layanan yang harus diberikan siswa yaitu ada layanan orientasi yaitu layanan kepada siswa baru masuk sekolah maupun naik kelas. Lalu layanan informasi yaitu memberikan beberapa informasi kepada siswa yang

⁸⁷ Wawancara dengan Lilis Purniati tanggal 3 Maret 2020 di ruang BK pukul 07.30-08.20
WIB

berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti akhlak mulia dan pengambilan keputusan. Ada juga layanan penempatan dan penyaluran yaitu memberikan pemahaman supaya siswa mengetahui bakat, potensi, dan minat. Lalu ada layanan konseling perorangan yaitu memberikan layanan pada siswa untuk membantu memecahkan masalah persoalan yang dialaminya. Lalu layanan bimbingan kelompok yaitu memberikan layanan secara bersama untuk memperoleh bahan untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, pelajar, keluarga, maupun masyarakat. Ada juga layanan konseling kelompok yaitu layanan untuk memecahkan masalah secara berkelompok. Layanan konsultasi untuk membantu siswa menangani kondisi yang dialaminya. Kemudian layanan mediasi yaitu untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan dengan pihak lain. Lalu layanan advokasi untuk membantu siswa memperoleh haknya (membela ketika dijatuhkan). Lalu ada layanan instrumentasi yaitu kegiatan mengumpulkan data dan kekurangan tentang siswa. Ada juga himpunan data yaitu memnghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan pengembangan siswa. Kemudian kunjungan rumah atau home visit yaitu mendatangi rumah siswa. Lalu yang terakhir ada alih tangan kasus yaitu mengalihkan penanganan kepada pihak yang lebih berhak misalnya seperti ketika sakit dialihkan ke dokter.⁸⁸

Dari program kerja yang telah disebutkan oleh bu Lilis tersebut bisa dilihat kesinambungan dan keterhubungannya dengan program kerja guru PAI dan sekolah. Sejalan dengan program-program yang telah dipaparkan oleh guru PAI dan guru BK di atas Pak Darsuki selaku kepala sekolah juga mengatakan:

Program sekolah yang berkaitan dengan membentuk akhlak ya bersalaman di pagi hari ketika akan masuk sekolah, di gerbang sudah ada bapak dan ibu guru yang selalu menyapa pagi siswa dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kemudian ada juga membaca surat-surat pendek sebelum masuk ke kelas dengan sistem yang sudah diatur oleh sekolah. Kemudian ada program sholat dhuha, sholat dhuhur, dan

⁸⁸ Wawancara dengan Lilis Purniati tanggal 3 Maret 2020 di ruang BK pukul 07.30-08.20
WIB

sholat jumat. Setiap jumat juga dilakukan kegiatan bersih-bersih bersama atau jumat bersih setelah pelaksanaan sholat dhuha dan infaq suka rela yang setiap kelas akan dimasuki anak osis yang membawa kotak amal. Dan anak-anak bisa seikhlasnya mengisi kotak amal itu. Kalau untuk program tahunan ada pondok romadhon dan buka bersama, dan ada juga kegiatan idul adha yang setiap siswa membayar iuran untuk membeli hewan kurban.⁸⁹

Dari observasi yang dilakukan penulis, kegiatan pengembangan akhlak dimulai dari sebelum siswa melakukan proses pembelajaran di kelas. Untuk yang paling pertama yaitu bersalaman dengan guru di gerbang sekolah pagi hari. Kemudian sebelum masuk kelas siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca surat-surat pendek dipandu dengan *speaker* sekolah. Setelah itu siswa masuk kelas secara berbaris. Sebelum masuk kelas siswa bersalaman dengan guru yang mengajar pada jam itu, lalu setelah masuk kelas berdoa sebelum belajar. Selanjutnya proses pembelajaran dari jam pertama sampai ketiga, lalu sholat dhuha berjamaah sebelum istirahat. Kemudian setelah istirahat pembelajaran lagi dua jam setelah itu sholat dhuhur. Setelah sholat dhuhur pembelajaran lagi dua jam setelah itu pulang.⁹⁰

Menurut Amelda selaku siswa terkait layanan yang diberikan oleh sekolah: Kalau guru lagi menjelaskan rame ya dibilangin baik-baik, peringatan juga bagi siswa yang melanggar dipanggil ke BK untuk diberi nasehat. Ya melanggarnya seperti baju dikeluarkan, rambut gondrong, sama telat datang ke sekolah. Saya belum pernah dipanggil BK jadi nggak tau bagaimana kalau dinasehati di ruang BK. Terus kalau ada teman yang bertengkar juga diingatkan oleh guru dipanggil juga ke BK untuk

⁸⁹ Wawancara dengan Darsuki tanggal 2 Maret 2020 di ruang kepala sekolah pukul 09.50-10.20 WIB

⁹⁰ Hasil observasi tanggal 26 Februari di lingkungan SMP Negeri 2 Kedunggalar pukul 07.00-13.30

didamaikan. Kalau ada anak yang sakit dijenguk bersama perwakilan teman sekelasnya. Kalau ada anak yang kurang mampu diberi bantuan dari sekolah kadang guru-guru juga ngasih uang saku, atau anak yang jualan di sekolah dagangannya diborong sama guru.⁹¹

Menurut Zahra sebagai siswa :

Layanan bimbingan terpadu dari guru kepada siswa, yang dilakukan setiap hari selama siswa berada di sekolah. Selalu mengingatkan siswa kalau siswa mbandel.⁹²

Menurut Bagas sebagai siswa :

Layanan pembelajaran yang menarik yang membuat siswa suka ketika dijelaskan oleh guru, layanan kesehatan ketika ada yang sakit maka dibawa ke uks untuk diberi obat, layanan saat ada siswa yang melanggar aturan lalu dipanggil BK.⁹³

Menurut siswa layanan yang diberikan oleh sekolah meliputi layanan fisik dan layanan psikis. Layanan fisik seperti ketika siswa sakit akan diberikan perawatan oleh guru di UKS. Layanan psikis seperti diberikan nasehat-nasehat ketika siswa sedang dalam kesulitan maka akan dibantu untuk mencari jalan keluar oleh guru. Menjalankan kegiatan untuk pengembangan akhlak terpuji memang tidak sekali dua kali tetapi harus rutin dan bertahap untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilis selaku guru BK:

Setiap saat saya mengingatkan anak, ketika ada yang melanggar langsung saya tegur. Atau kalau supaya lebih jelas saya panggil ke ruang BK. Contohnya anak ketahuan nongkrong di warung pas jam

⁹¹ Wawancara dengan Amelda tanggal 2 Maret 2020 di halaman sekolah pukul 07.15-07.35 WIB

⁹² Wawancara dengan Zahra tanggal 2 Maret 2020 di halaman sekolah pukul 07.35-08.00 WIB

⁹³ Wawancara dengan Bagas tanggal 2 Maret 2020 di perpustakaan pukul 08.10-08.30 WIB

pelajaran ya saya panggil, biasanya beberapa anak tidak hanya satu orang.⁹⁴

Pak Mudzakir selaku guru PAI mengatakan :

Setiap hari, seperti sholat berjamaah dan membaca surat-surat pendek. Kemudian setiap saat selalu diingatkan misal seperti saat papasan dengan saya anak itu bajunya tidak rapi atau tidak dimasukkan pasti saya tegur untuk merapikan baju.⁹⁵

Pak Darsuki selaku kepala sekolah juga mengatakan :

Setiap saat diterapkan pengembangan akhlak. Mulai dari kegiatan rutin seperti sholat berjamaah hingga ketika anak melanggar aturan. Langsung diingatkan ketika melanggar aturan.⁹⁶

Amelda selaku siswa mengatakan :

Membaca al-Qur'an setiap pelajaran agama, membaca surat pendek setiap hari.⁹⁷

Zahra selaku siswa mengatakan :

Dilakukan setiap hari di sekolah baik dalam mengajar kepada siswa siswinya atau dilakukan kepada guru ke siswa yang ditunjuk."⁹⁸

Bagas selaku siswa mengatakan :

Setiap hari, contohnya untuk selalu sopan santun kepada guru.⁹⁹

Dari pemaparan oleh informan kegiatan pengembangan akhlak terpuji dilakukan setiap saat. Program kerja seperti sholat berjamaah dan membaca surat-surat pendek yang sudah pasti dilaksanakan setiap hari

⁹⁴ Wawancara dengan Lilis Purniati tanggal 3 Maret 2020 di ruang BK pukul 07.30-08.20 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan Mudzakir tanggal 2 Maret 2020 di ruang tunggu pukul 12.45-13.25 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan Darsuki tanggal 2 Maret 2020 di ruang kepala sekolah pukul 09.50-10.20 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan Amelda tanggal 2 Maret 2020 di halaman sekolah pukul 07.15-07.35 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Zahra tanggal 2 Maret 2020 di halaman sekolah pukul 07.35-08.00 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Bagas tanggal 2 Maret 2020 di perpustakaan pukul 08.10-08.30 WIB

karena sudah masuk ke dalam jadwal. Untuk kegiatan spontan yang dilakukan yaitu mengingatkan siswa ketika ada yang melanggar aturan.

2. Hambatan guru PAI dan guru BK dalam mengembangkan akhlak terpuji

Setiap program kerja yang dijalankan pasti juga memiliki kendala dalam menjalankannya. Pasti ada hambatan-hambatan yang menghalangi tercapainya tujuan program tersebut. Berikut merupakan pemaparan Ibu Lilis selaku guru BK terkait hambatannya :

Karena letak sekolah di pedesaan sehingga siswanya juga berasal dari lingkungan pedesaan yang hidupnya pas-pasan, orang tuanya kebanyakan berasal dari buruh tani yang berpendidikan rendah sehingga kebanyakan dari mereka kurang bisa memberitahu kepada anak bagaimana seharusnya yang benar. Sebab lain juga karena orang tuanya yang banyak menghabiskan waktu untuk bekerja maka tidak ada banyak waktu untuk komunikasi dengan anak. Banyak juga anak yang ditinggal oleh bapak atau ibunya kerja di luar kota/ luar negeri yang akhirnya hanya diasuh oleh kakek/ neneknya yang sudah tua dan kurang bisa mengontrol kegiatan anak dengan maksimal. Kemudian juga pengaruh teman maupun lingkungan yang kurang baik.¹⁰⁰

Selanjutnya pak mudzakir selaku guru PAI mengungkapkan:

Hambatan yang saya hadapi ketika mengembangkan akhlak terpuji siswa, pertama anak-anak berasal dari bermacam-macam keluarga sehingga anak memiliki karakter yang berbeda, ada yang nurut ada yang sulit diatur. Kedua pengaruh teman, ada anak yang aslinya penurut namun ketika teman bergaulnya termasuk anak yang bandel maka anak tersebut juga ikut terpengaruh sulit untuk diatur. Ketiga yaitu minat anak, ketika suatu program bertentangan dengan keinginan anak itu yang membuat anak tidak melaksanakan perintah gurunya.¹⁰¹

Bapak Darsuki selaku kepala sekolah juga mengatakan:

¹⁰⁰ Wawancara dengan Lilis Purniati tanggal 3 Maret 2020 di ruang BK pukul 07.30-08.20
WIB

¹⁰¹ Wawancara dengan Mudzakir tanggal 2 Maret 2020 di ruang tunggu pukul 12.45-13.25
WIB

Gini kan anak itu karakternya beda-beda jadi kalau andaikan ada aturan rambutnya harus rapi tidak boleh gondrong, kalau anak yang penurut ya melakukan perintah itu, tapi kalau anak yang agak sulit diatur biasanya ya nglanggar terus dipanggil sama BK. Kemudian ada juga faktor orang tua yang kurang bisa bekerja sama untuk mengatasi kenakalan anak. Kadang anak melanggar aturan, orang tua dipanggil ke sekolah juga nggak datang. Pengaruh teman juga sangat besar pengaruhnya, awalnya anak itu penurut atau tidak melanggar aturan tapi pas berteman sama anak yang bandel juga lama-lama akan berani melanggar aturan juga.¹⁰²

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan penulis, memang pengembangan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK selalu diterapkan dalam situasi yang tepat. Seperti kejadian yang dilihat oleh penulis ketika kegiatan sholat dhuhur berlangsung para guru juga ikut keliling untuk memastikan semua siswa ikut sholat berjamaah, lalu ada beberapa siswa ditemukan sedang di warung ketika kegiatan sholat berjamaah. Selanjutnya guru BK memanggil mereka ke ruang BK untuk diberikan nasehat.¹⁰³

Mengembangkan akhlak terpuji siswa bukanlah suatu hal yang mudah begitu saja tanpa proses, tetapi memerlukan peran guru yang konkrit. Mengingatkan siswa juga tidak sekali dua kali tetapi harus secara terus menerus. Guru juga harus sabar ketika ada siswa yang melanggar aturan untuk diingatkan dan jangan bosan untuk menasehati. Hambatan yang ada tersebut berlawanan dengan tujuan yang telah ditentukan oleh sekolah. Seperti yang dipaparkan oleh pak mudzakir selaku guru PAI :

¹⁰² Wawancara dengan Darsuki tanggal 2 Maret 2020 di ruang kepala sekolah pukul 09.50-10.20 WIB

¹⁰³ Hasil observasi tanggal 25 Februari kegiatan di lingkungan SMP Negeri 2 Kedunggalar pukul 09.45-13.30

Tujuan mengembangkan akhlak terpuji siswa adalah untuk membentuk pribadi dan perilaku yang unggul dalam bidang keagamaan yang nantinya dapat sebagai bekal saat dirinya sudah lulus, dan menjadi manusia yang berakhlak mulia bertakwa pada Allah dan berguna bagi bangsa.¹⁰⁴

Ibu Lilis selaku guru BK mengatakan:

Supaya bisa mengamalkan dalam kehidupan baik lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dengan baik. Ya karena sekarang ini kan pergaulan makin keras, setidaknya ketika anak sudah diberi pondasi akan bisa sedikit menjadi tameng ketika telah menempuh pendidikan yang lebih tinggi atau mungkin ketika bekerja maupun menikah.¹⁰⁵

Bapak Darsuki selaku kepala sekolah juga mengatakan:

Siswa itu kan kehidupan sehari-harinya juga pasti bersosialisasi dengan orang lain, nah untuk berhubungan dengan orang lain itu kan pasti ada etikanya. Etika pasti juga sudah diajarkan oleh orang tua di lingkungan rumah. Orang tua sudah mendidik anaknya di rumah supaya berkelakuan baik maka di sekolah juga sudah sepantasnya mengajarkan hal yang baik apalagi kita sebagai tenaga pendidik di lembaga pendidikan pasti tugas utamanya yaitu mendidik anak supaya menjadi manusia yang baik yang bermanfaat untuk semua orang.¹⁰⁶

Namun dengan berbagai hambatan pasti sedikit demi sedikit akan mencapai tujuan sekolah. Pengembangan akhlak terpuji yang dilakukan sekolah tentu memperoleh hasil. Meskipun hasilnya belum maksimal tapi selalu ada peningkatan seperti yang dikatakan oleh Pak Mudzakir selaku guru PAI berikut :

Alhamdulillah dari program-program yang dilakukan selama ini menurut saya banyak memberikan hasil. Sholat berjamaah saja sudah kelihatan, sekarang banyak anak punya kesadaran sendiri untuk melakukan sholat berjamaah walaupun belum semua anak. Kalau dulu

¹⁰⁴ Wawancara dengan Mudzakir tanggal 2 Maret 2020 di ruang tunggu pukul 12.45-13.25 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan Lilis Purniati tanggal 3 Maret 2020 di ruang BK pukul 07.30-08.20 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Darsuki tanggal 2 Maret 2020 di ruang kepala sekolah pukul 09.50-10.20 WIB

itu pas awal ada program sholat jamaah pasti anak banyak yang kabur dan malah oyak-oyak an sama guru. Karena guru kan pasti keliling memastikan anak biar sholat. Itu pasti ada saja yang dilakukan siswa agar tidak ikut sholat jamaah, ada yang sembunyi di kamar mandi, ada juga yang malah pergi ke warung. Kalau sekarang ini menurut saya sudah benar-benar meningkat sekitar 75% lah anak yang mau sholat jamaah tanpa di oyak guru. Terus membaca al-Quran sebelum mata pelajaran saya itu membuat anak ketika ada praktek membaca Quran jadi lumayan banyak siswa yang sudah lancar bacaannya. Sikapnya ke bapak ibu guru juga lebih sopan dan menghormati.¹⁰⁷

Sebagai guru BK Ibu Lilis juga mengatakan:

Terlihat dari perkataan yang makin baik dan perilakunya juga baik. Dulu banyak sekali siswa yang suka terlambat datang ke sekolah, tapi semenjak ada program salaman pagi dengan bapak ibu guru di gerbang jadi berkurang anak yang suka terlambat. Program salaman itu baru berjalan sekitar dua tahunan ini. Sekarang tutur katanya juga sudah bisa terkontrol di depan guru walaupun masih ada yang berkata kasar tapi di belakang guru. Karena kadang juga masih ada anak yang lapor karena dikatain oleh temannya. Sekarang juga sudah berkurang kasus pertengkaran antar teman, padahal dulu itu bisa dikatakan hampir setiap hari ada kasus pertengkaran dimulai dari hal yang kecil saling ejek sampai bertengkar secara fisik sering terjadi.¹⁰⁸

Bapak Darsuki sebagai kepala sekolah juga mengatakan:

Kalau saya amati anak-anak sekarang juga banyak yang berubah, dulu awal saya masuk sini benar-benar banyak kasus di BK, mulai dari bolos sampai ribut dengan guru. Bahkan juga ada siswa yang berani dengan guru tapi Alhamdulillah sekarang sudah berkurang perilaku-perilaku buruk siswa. Dengan adanya program-program baru ini yang dapat membantu siswa menjadi lebih baik. Ini semua berkat para guru yang bisa diajak kerja sama dalam membimbing anak supaya jadi lebih baik.¹⁰⁹

Amelda sebagai siswa juga mengatakan:

¹⁰⁷ Wawancara dengan Mudzakir tanggal 2 Maret 2020 di ruang tunggu pukul 12.45-13.25 WIB

¹⁰⁸ Wawancara dengan Lilis Purniati tanggal 3 Maret 2020 di ruang BK pukul 07.30-08.20 WIB

¹⁰⁹ Wawancara dengan Darsuki tanggal 2 Maret 2020 di ruang kepala sekolah pukul 09.50-10.20 WIB

Sebagaimana perilaku menjadi lebih baik. Kalau saya sendiri merasa lebih disiplin. Berangkat sekolah tidak terlambat, mengerjakan PR, mengikuti semua kegiatan yang diadakan sekolah. Kalau teman-temannya ada yang jadi baik ada juga yang masih tetap nakal.¹¹⁰

Menurut Zahra sebagai siswa :

Sebelumnya siswa banyak yang bandel seperti tidak menuruti perintah guru, menjahili teman-temannya. Setelah dibiasakan sekarang siswa banyak mengalami perubahan tidak menjahili temannya lagi dan menuruti perintah guru.¹¹¹

Menurut Bagas sebagai siswa :

Sebelum diberikan pembiasaan siswa tidak sopan kepada guru dan seenaknya saja dan sesudah diberikan kebiasaan untuk berperilaku baik siswa telah sadar bahwa kita harus menghormati orang yang lebih tua.¹¹²

Banyak perubahan yang terjadi pada siswa setelah dilakukan pengembangan akhlak terpuji di lingkungan sekolah. Semua program pengembangan akhlak memberikan dampak positif bagi siswa maupun seluruh warga sekolah. Perilaku siswa yang dulunya kurang baik menjadi lebih baik dengan adanya pembiasaan tersebut.

C. Pembahasan

Pembahasan ini merupakan rangkuman dari pemaparan di depan yang berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti. Dalam rangka mengembangkan akhlak terpuji siswa, yang harus dilakukan guru adalah membuat suatu kegiatan yang bisa memancing

¹¹⁰ Wawancara dengan Amelda tanggal 2 Maret 2020 di halaman sekolah pukul 07.15-07.35 WIB

¹¹¹ Wawancara dengan Zahra tanggal 2 Maret 2020 di halaman sekolah pukul 07.35-08.00 WIB

¹¹² Wawancara dengan Bagas tanggal 2 Maret 2020 di perpustakaan pukul 08.10-08.30 WIB

siswa untuk menerapkan perilaku terpuji yang diharapkan. Di SMP Negeri Kedunggalar khususnya guru PAI dan guru BK juga memiliki berbagai program untuk mengembangkan akhlak terpuji siswa. Kedua guru tersebut juga terlibat dalam kerjasama antar program.

1. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan akhlak terpuji siswa di SMP Negeri 2 Kedunggalar.

a. Bentuk Kerjasama

Kerjasama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling merupakan kerjasama sesuai bidangnya masing-masing sehingga ketika dilaksanakan secara maksimal akan mencapai tujuan dari sekolah. Sejalan dengan teori prinsip kerjasama berikut :

- 1) Bersifat saling memperkuat dan menguntungkan
- 2) Melahirkan suatu pengertian dan kesepakatan yang akan memberi manfaat keduanya
- 3) Memberikan dampak yang lebih besar dalam mengantisipasi berbagai ancaman dalam melaksanakan kegiatan¹¹³

Guru bimbingan konseling melakukan pengembangan akhlak melalui pendekatan psikologis yaitu dengan memberikan nasehat nasehat, pelayanan dalam membantu pemecahan masalah. Sedangkan guru pendidikan agama islam melalui pendekatan spiritual yaitu dengan

¹¹³ Yusni Sari, "Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar", *Aministrasi Pendidikan*, No. 1, Vol. 1 (Oktober, 2013), hal. 4.

memberikan nasehat sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadits, memberikan materi terkait dengan akhlak dalam ajaran agama islam.

b. Metode Pengembangan Akhlak Terpuji

Metode yang dilakukan untuk mengembangkan akhlak terpuji dilakukan dengan dua cara yaitu dengan spontan dan terencana. Cara spontan yaitu menegur secara langsung dan saat itu juga siswa yang melanggar aturan. Cara spontan dilakukan dengan menegur siswa secara langsung atau memanggil siswa ke ruang BK untuk diberi pembinaan. Cara terencana yaitu dengan membuat program-program yang dapat mengembangkan akhlak terpuji siswa.

Upaya pengembangan akhlak terpuji yang dilakukan guru PAI lebih kepada bidang spiritual. Seperti pelaksanaan sholat berjamaah di mushola, membaca al-Qur'an, sholat jum'at. Cara pendekatannya dengan pembiasaan dan suritauladan. Hal ini selaras dengan metode pendidikan akhlak berikut :

2) Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru.

2) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak, karena pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan

memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan.

3) Metode nasehat

Metode nasehat yaitu cara yang pada hakikatnya dapat mendorong menuju situasi luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.¹¹⁴

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yaitu pendekatan secara psikologis dengan merencanakan program yang akan diberikan kepada siswa selama satu tahun. Program tersebut berupa layanan-layanan yang akan diberikan kepada siswa. Berikut layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling :

- 1) Layanan orientasi
- 2) Layanan informasi
- 3) Layanan penempatan dan penyaluran
- 4) Layanan konseling perorangan
- 5) Layanan bimbingan kelompok
- 6) Layanan konseling kelompok
- 7) Layanan konsultasi
- 8) Layanan mediasi
- 9) Layanan advokasi
- 10) Layanan instrumentasi
- 11) Himpunan data

¹¹⁴ Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak", SAWWA, No. 2. Vol. 12, (April, 2017), hal. 257.

12) Kunjungan rumah atau home visit

13) Alih tangan kasus

2. Hambatan dalam kerjasama guru PAI dan guru BK dalam mengembangkan akhlak terpuji

a. Hambatan

Ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan akhlak terpuji. Adapun hambatannya yaitu :

1) Latar belakang pendidikan dan ekonomi orang tua

Lokasi sekolah di pedesaan sehingga siswanya juga berasal dari lingkungan pedesaan yang hidupnya pas-pasan, orang tuanya kebanyakan berasal dari buruh tani yang berpendidikan rendah.

2) Pengaruh lingkungan dan teman

Lingkungan dan teman yang kurang baik akan menuntun siswa untuk berlaku demikian juga.

3) Minat siswa

Ketika ada suatu kegiatan yang tidak disukai siswa maka untuk mengikuti kegiatan itupun siswa enggan dan memilih membolos.

4) Karakter siswa

Siswa yang penurut akan mengikuti semua aturan sekolah, sebaliknya yang pembangkang akan sering melanggar aturan.

5) Orang tua yang kurang bekerjasama

Orang tua yang menyerahkan anaknya ke sekolah untuk dididik, tetapi ketika anaknya melanggar aturan sekolah dan orang tua dipanggil ke sekolah malah tidak hadir.

Hal ini bertentangan dengan teori anak merupakan amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada kedua orang tuanya, maka dari itu orang tua berkewajiban untuk menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanat itu kepada yang berhak yaitu anak. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus melatih anaknya melalui pendidikan untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah.¹¹⁵

Walaupun banyak kendala yang dihadapi tetapi guru harus tetap gigih pada tujuan yaitu menjadikan siswa berakhlak mulia yang bisa bermanfaat bagi semua orang. Setiap upaya yang dilakukan guru dengan ikhlas dan gigih pasti akan membuahkan hasil walaupun sedikit demi sedikit

b. Perubahan yang terjadi pada siswa

Berubah tidak terjadi secara instan. Semua perubahan pasti butuh proses, ada yang cepat ada pula yang lambat. Menurut hasil wawancara dengan narasumber, perubahan yang terjadi pada siswa cukup terlihat. Perilaku siswa menjadi lebih baik secara perlahan-lahan. Sebelumnya banyak siswa yang melanggar aturan sekolah sekarang sudah berkurang. Seperti berikut ini :

¹¹⁵ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa", *Jurnal Mandiri*, No. 1, Vol. 2 (Juni, 2018), hal. 66.

- 1) Sebelumnya siswa banyak yang tidak mempunyai kesadaran untuk sholat, sekarang banyak siswa yang sudah sadar dan melakukan sholat karena merupakan hal yang wajib.
- 2) Banyak siswa yang tidak menghormati guru atau bahkan berani untuk menentang guru, tetapi seiring dengan berjalannya pembiasaan pengembangan akhlak maka sekarang siswa jadi lebih menghargai bapak ibu guru.
- 3) Pertengkaran antar teman dulu sering terjadi di sekolah, namun sekarang siswa sudah semakin memahami cara menghargai teman / orang lain.
- 4) Membolos adalah hal yang sering dilakukan siswa ketika merasa bosan, jenuh, dan tidak suka dengan keadaan sekolah. Dulu seringkali siswa membolos dengan berbagai alasan ketika ditanya oleh guru. Saat ini jumlah anak yang membolos banyak berkurang, kalau dulu hampir setiap hari ada yang bolos.

Tak bisa dipungkiri bahwa di masa sekolah memang siswa akan banyak mencari jati diri sehingga bisa bertentangan dengan peraturan yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu guru harus selalu sabar dan tekun dalam membimbing siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk kerja sama guru PAI dan guru BK *pertama*, guru PAI memberikan penguatan mental dengan pendekatan religius dan guru BK memberikan penguatan mental dengan pendekatan psikologi. *Kedua*, guru PAI memberikan nasehat melalui kegiatan TPA dan materi di kelas dan guru BK memberikan nasehat melalui layanan-layanan BK. *Ketiga*, guru PAI memandu jalannya sholat berjamaah dan guru BK mengurus siswa yang kabur dalam kegiatan sholat berjamaah. *Keempat*, ketika guru PAI menemui siswa yang melanggar aturan maka diserahkan kepada guru BK untuk diberikan pembinaan. *Kelima*, guru PAI dan guru BK sama-sama mengingatkan secara spontan ketika menemui siswa yang melanggar aturan.
2. Hambatan dalam kerjasama guru PAI dan BK dalam mengembangkan akhlak terpuji siswa *pertama*, latar belakang pendidikan dan ekonomi orang tua. Lokasi sekolah di pedesaan sehingga siswanya juga berasal dari lingkungan pedesaan yang hidupnya pas-pasan, orang tuanya kebanyakan berasal dari buruh tani yang berpendidikan rendah. *Kedua*, Pengaruh lingkungan dan teman yang kurang baik akan menuntun siswa untuk berlaku kurang baik juga. *Ketiga*, Minat siswa. Ketika ada suatu kegiatan yang tidak disukai siswa maka untuk mengikuti kegiatan itupun siswa

enggan dan memilih membolos. *Keempat*, Karakter siswa. Siswa yang penurut akan mengikuti semua aturan sekolah, sebaliknya yang pembangkang akan sering melanggar aturan. *Kelima*, Orang tua yang kurang bekerjasama. Orang tua yang menyerahkan anaknya ke sekolah untuk dididik, tetapi ketika anaknya melanggar aturan sekolah dan orang tua dipanggil ke sekolah malah tidak hadir.

B. Saran

Dari keseluruhan hasil penelitian, maka penulis memiliki beberapa saran :

1. Sekolah diharapkan lebih menyeluruh dalam program pengembangan akhlak terpuji, seperti bekerja sama dengan lingkungan di sekitar sekolah agar lebih maksimal hasilnya.
2. Kepala sekolah bisa meningkatkan lagi kerjasama antar guru. Semua guru harus ikut andil dalam mendidik siswa tanpa terkecuali walaupun tidak masuk ke dalam program kerjanya.
3. Guru agar senantiasa punya keinginan yang kuat untuk mendidik siswanya agar memiliki akhlak terpuji.
4. Sekolah mengadakan ajang prestasi siswa yang memiliki akhlak baik, yang paling sedikit melanggar aturan atau yang tidak pernah melanggar aturan diberi *reward*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*. Jakarta: Amzah
- Adawiyah, Intan Rabiatul. 2017. “Perananan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Karimah Siswa di MTs Negeri 7 Model Jakarta”. *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Afni, Nur. 2017. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang”. *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar
- Arifin, H.M. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara
- As, Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra-Sekolah*. Yogyakarta: Belukar
- Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Bakry, Oemar. 1986. *Akhlak Muslim*. Bandung: Angkasa
- Clegg, Brian dan Paul Birch. 2006. *Instant Teamwork*. Terj. Zulkifli Harahap. Jakarta: Erlangga
- Endah, Yekti dan Sugiyo. 2016. “Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling : Studi Kasus di SMAN 1 Kota Semarang”. *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 5, No. 1.
- Hasanah, Nurul. 2018. “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam , Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada SMP Negeri 1 Teras Boyolali Jawa Tengah”. *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Heryana, Ade. 2018. “Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif”. Jakarta: Universitas Esa Unggul
- Intani, Mila. 2017. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Bulukerto

Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Skripsi*, Surakarta: IAIN Surakarta

Khasanah, Hidayatul, dkk. 2016. “Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No. 1.

Manan, Syaepul. 2017. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Vol. 15, No. 1.

Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama

Nawawi, Hadari. 1987. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Haji Masagung

Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan DAN Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Salam, Muhammad Abdus. 2017. “Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa Mts Negeri 1 Yogyakarta”. *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Samarin. 2015. “Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia”. *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 8, No. 1.

Saputra, Andicha Dian dan Nindiya Eka Safitri. 2017. Strategi Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Karakter Religius. *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. Hal 9-18

Sari, Yusni. 2013. “Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar”. *Aministrasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Kusumawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Syafruddin dan Andriantoni. 2019. *Profesi Keguruan*. Depok: Raja Grafindo Persada

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Tsani, Ali Farkhan. "Pendidikan itu Memperbaiki Akhlak". <https://minanews.net/pendidikan-itu-memperbaiki-akhlak/>, diakses pada 18 September 2020, pukul 20.09 WIB
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Walgito, Bimo. 1993. *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan + Konseling (Study & Karier)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yuniarsih. 2017. "Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Pengendalian Emosi Belajar Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Karya Ibu Palembang". *Skripsi*, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang
- Zamroni, Amin. 2017. "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak", *SAWWA*, No. 2. Vol. 12

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

- A. Kerangka Wawancara Kepala Sekolah
1. Apakah komunikasi para guru terjalin dengan baik?
 2. Bagaimana kinerja para guru di sekolah ini dalam mengembangkan akhlak terpuji para siswa?
 3. Apakah ada kerjasama antara guru BK dengan guru PAI dalam mengembangkan akhlak terpuji siswa? Bagaimanakah bentuk kerjasama itu?
 4. Kapan saja pelaksanaan pengembangan akhlak terpuji siswa?
 5. Apa program kerja sekolah yang diterapkan dalam upaya pengembangan akhlak terpuji?
 6. Proses pengembangan akhlak terpuji yang dilakukan terhadap siswa bertujuan untuk apa?
 7. Apa hambatan yang dihadapi dalam proses pengembangan akhlak terpuji siswa?
 8. Bagaimana hasil perubahan yang tampak terhadap perilaku siswa setelah dilakukan pengembangan akhlak terpuji?
- B. Kerangka Wawancara Guru PAI
1. Apa nilai-nilai agama islam yang diterapkan dalam mengembangkan akhlak terpuji?
 2. Bagaimana metode yang digunakan dalam menerapkan nilai-nilai agama yang diterapkan tersebut
 3. Apa program kerja guru PAI yang diterapkan dalam upaya pengembangan akhlak terpuji?
 4. Bagaimana kerjasama guru PAI dengan guru BK dalam mengembangkan akhlaq terpuji siswa?
 5. Apa hambatan yang dihadapi dalam proses pengembangan akhlak terpuji siswa?
 6. Proses pengembangan akhlak terpuji yang dilakukan terhadap siswa bertujuan untuk apa?
 7. Kapan saja pelaksanaan pengembangan akhlak terpuji siswa?
 8. Bagaimana hasil perubahan yang tampak terhadap perilaku siswa setelah dilakukan pengembangan akhlak terpuji?
- C. Kerangka Wawancara Guru BK
1. Upaya apa yang diterapkan sekolah terhadap siswa dalam mengembangkan akhlak terpuji?
 2. Apa saja yang diterapkan oleh guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan akhlak terpuji siswa?
 3. Apa program kerja guru Bimbingan Konseling yang diterapkan dalam upaya pengembangan akhlak terpuji?
 4. Bagaimana kerjasama guru BK dengan guru PAI dalam mengembangkan akhlaq terpuji siswa?

5. Apa hambatan yang dihadapi dalam proses pengembangan akhlak terpuji siswa?
 6. Proses pengembangan akhlak terpuji yang dilakukan terhadap siswa bertujuan untuk apa?
 7. Kapan saja pelaksanaan pengembangan akhlak terpuji siswa?
 8. Bagaimana hasil perubahan yang tampak terhadap perilaku siswa setelah dilakukan pengembangan akhlak terpuji?
- D. Kerangka Wawancara Siswa
1. Apa nilai-nilai agama islam yang diterapkan guru PAI SMP Negeri 2 Kedunggalar dalam mengembangkan akhlak terpuji?
 2. Bagaimana cara yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
 3. Kapan saja pelaksanaan pengembangan akhlak terpuji siswa?
 4. Bagaimana perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah diberikan pembiasaan pengembangan akhlak terpuji?
 5. Selama ini layanan apa yang kalian peroleh dari sekolah?
 6. Bagaimana sikap ketika bertemu dengan guru dalam mengamalkan nilai-nilai saling menghormati?
 7. Apa saja perbuatan yang menunjukkan pelaksanaan nilai-nilai akhlak terpuji yang kamu lakukan di sekolah dan rumah?
 8. Bagaimana peran guru PAI dan guru BK ketika ada siswa yang melanggar aturan atau berperilaku buruk?

Lampiran 2

Hasil Wawancara

Wawancara 1

Hari/tgl : Senin/ 2 Maret 2020
Jam : 09.50-10.20
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Narasumber : Darsuki
Status : Kepala Sekolah

1. Apakah komunikasi para guru terjalin dengan baik?
Iya, baik
2. Bagaimana kinerja para guru di sekolah ini dalam mengembangkan akhlak terpuji para siswa?
Guru-guru saling kerjasama dalam menjalankan tugas dan tetap ikut andil dalam membantu kegiatan guna menciptakan ketertiban bersama di sekolah.
3. Apakah ada kerjasama antara guru BK dengan guru PAI dalam mengembangkan akhlak terpuji siswa? Bagaimanakah bentuk kerjasama itu?
Ada, Kalau guru PAI dengan guru BK memang satu komponen yang menurut saya tidak bisa dipisahkan. Di sini guru-guru tersebut kebanyakan selalu melakukan tugas bersama untuk menangani siswa. Seperti halnya tadi, sholat jamaah yang diselenggarakan di sekolah. Ketika guru PAI sibuk mempersiapkan dan membimbing siswa yang telah di mushola maka guru BK ikut mencari siswa yang bersembunyi entah di kamar mandi maupun di warung. Guru BK memberikan wejangan kepada siswa yang kabur dari kegiatan sholat tersebut supaya mau ikut sholat jamaah di mushola.
4. Kapan saja pelaksanaan pengembangan akhlak terpuji siswa?
Setiap saat diterapkan pengembangan akhlak. Mulai dari kegiatan rutin seperti sholat berjamaah hingga ketika anak melanggar aturan. Langsung diingatkan ketika melanggar aturan.
5. Apa program kerja sekolah yang diterapkan dalam upaya pengembangan akhlak terpuji?
Program sekolah yang berkaitan dengan membentuk akhlak yaitu bersalaman di pagi hari ketika akan masuk sekolah, di gerbang sudah ada bapak dan ibu guru yang selalu menyapa pagi siswa dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kemudian ada juga membaca surat-surat pendek sebelum masuk ke kelas dengan sistem yang sudah diatur oleh sekolah. Kemudian ada program sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat jumat. Setiap jumat juga dilakukan kegiatan bersih-bersih bersama atau jumat bersih setelah pelaksanaan sholat dhuha dan infaq suka rela yang setiap kelas akan dimasuki anak osis yang membawa kotak amal. Dan anak-anak bisa seikhlasnya mengisi kotak amal itu. Kalau untuk program tahunan ada pondok romadhon dan buka bersama, dan ada juga kegiatan idul adha yang setiap siswa membayar iuran untuk membeli hewan kurban.

6. Proses pengembangan akhlak terpuji yang dilakukan terhadap siswa bertujuan untuk apa?
Siswa itu kan kehidupan sehari-harinya juga pasti bersosialisasi dengan orang lain, nah untuk berhubungan dengan orang lain itu kan pasti ada etikanya. Etika pasti juga sudah diajarkan oleh orang tua di lingkungan rumah. Orang tua sudah mendidik anaknya di rumah supaya berkelakuan baik maka di sekolah juga sudah sepantasnya mengajarkan hal yang baik apalagi kita sebagai tenaga pendidik di lembaga pendidikan pasti tugas utamanya yaitu mendidik anak supaya menjadi manusia yang baik yang bermanfaat untuk semua orang.
7. Apa hambatan yang dihadapi dalam proses pengembangan akhlak terpuji siswa?
Gini kan anak itu karakternya beda-beda jadi kalau andaikan ada aturan rambutnya harus rapi tidak boleh gondrong, kalau anak yang penurut ya melakukan perintah itu, tapi kalau anak yang agak sulit diatur biasanya ya nglanggar terus dipanggil sama BK. Kemudian ada juga faktor orang tua yang kurang bisa bekerja sama untuk mengatasi kenakalan anak. Kadang anak melanggar aturan, orang tua dipanggil ke sekolah juga nggak datang. Pengaruh teman juga sangat besar pengaruhnya, awalnya anak itu penurut atau tidak melanggar aturan tapi pas berteman sama anak yang bandel juga lama-lama akan berani melanggar aturan juga.
8. Bagaimana hasil perubahan yang tampak terhadap perilaku siswa setelah dilakukan pengembangan akhlak terpuji?
Kalau saya amati anak-anak sekarang juga banyak yang berubah, dulu awal saya masuk sini benar-benar banyak kasus di BK, mulai dari bolos sampai ribut dengan guru. Bahkan juga ada siswa yang berani dengan guru tapi Alhamdulillah sekarang sudah berkurang perilaku-perilaku buruk siswa. Dengan adanya program-program baru ini yang dapat membantu siswa menjadi lebih baik. Ini semua berkat para guru yang bisa diajak kerja sama dalam membimbing anak supaya jadi lebih baik.

Wawancara 2

Hari/tgl : Senin/ 2 Maret 2020
 Jam : 12.45-13.25
 Tempat : Ruang Tunggu
 Narasumber : Mudzakir
 Status : Guru PAI

1. Apa nilai-nilai agama islam yang diterapkan dalam mengembangkan akhlak terpuji?
Dimulai dari diajarkan pembelajaran di kelas seperti nilai-nilai aqidah, ibadah, akhlak.
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam menerapkan nilai-nilai agama yang diterapkan tersebut?
Diajarkan dengan guru untuk berkat baik, mengajak sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, salaman dengan guru di gerbang.

3. Apa program kerja guru PAI yang diterapkan dalam upaya pengembangan akhlak terpuji?
Memberikan tambahan materi seperti TPA, pondok romadhon, sholat jum'at, dhuha, membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, pembiasaan membaca surat-surat pendek sebelum masuk kelas dipandu oleh sekolah.
4. Bagaimana kerjasama guru PAI dengan guru BK dalam mengembangkan akhlak terpuji siswa?
Guru PAI dan guru BK selalu berkesinambungan, karena sebagai partner kerja. Jadi setiap apapun permasalahan siswa dimusyawarahkan bersama untuk mencari jalan keluar yang terbaik. Kerjasama yang kami lakukan juga menurut bidang masing-masing kalau saya lebih ke spiritual kalau BK lebih ke psikis anak.
5. Apa hambatan yang dihadapi dalam proses pengembangan akhlak terpuji siswa?
Hambatan yang saya hadapi ketika mengembangkan akhlak terpuji siswa, pertama anak-anak berasal dari bermacam-macam keluarga sehingga anak memiliki karakter yang berbeda, ada yang nurut ada yang sulit diatur. Kedua pengaruh teman, ada anak yang aslinya penurut namun ketika teman bergaulnya termasuk anak yang bandel maka anak tersebut juga ikut terpengaruh sulit untuk diatur. Ketiga yaitu minat anak, ketika aturan seperti bertentangan dengan keinginan anak itu yang membuat anak tidak melaksanakan perintah gurunya.
6. Proses pengembangan akhlak terpuji yang dilakukan terhadap siswa bertujuan untuk apa?
Tujuan mengembangkan akhlak terpuji siswa adalah untuk membentuk pribadi dan perilaku yang unggul dalam bidang keagamaan yang nantinya dapat sebagai bekal saat dirinya sudah lulus, dan menjadi manusia yang berakhlak mulia bertakwa pada Allah dan berguna bagi bangsa.
7. Kapan saja pelaksanaan pengembangan akhlak terpuji siswa?
Setiap hari, seperti sholat berjamaah dan membaca surat-surat pendek. Kemudian setiap saat selalu diingatkan misal seperti saat papasan dengan saya anak itu bajunya tidak rapi atau tidak dimasukkan pasti saya tegur untuk merapikan baju.
8. Bagaimana hasil perubahan yang tampak terhadap perilaku siswa setelah dilakukan pengembangan akhlak terpuji?
Alhamdulillah dari program-program yang dilakukan selama ini menurut saya banyak memberikan hasil. Sholat berjamaah saja sudah kelihatan, sekarang banyak anak punya kesadaran sendiri untuk melakukan sholat berjamaah walaupun belum semua anak. Kalau dulu itu pas awal ada program sholat jamaah pasti anak banyak yang kabur dan malah oyak-oyakan sama guru. Karena guru kan pasti keliling memastikan anak biar sholat. Itu pasti ada saja yang dilakukan siswa agar tidak ikut sholat jamaah, ada yang sembunyi di kamar mandi, ada juga yang malah pergi ke warung. Kalau sekarang ini menurut saya sudah benar-benar meningkat sekitar 75% lah anak yang mau sholat jamaah tanpa di oyak guru. Terus

membaca al-Quran sebelum mata pelajaran saya itu membuat anak ketika ada praktek membaca Quran jadi lumayan banyak siswa yang sudah lancar bacaannya. Sikapnya ke bapak ibu guru juga lebih sopan dan menghormati.

Wawancara 3

Hari/tgl : Selasa/ 3 Maret 2020

Jam : 07.30-08.20

Tempat : Ruang BK

Narasumber : Lilis Purniati

Status : Guru BK

1. Upaya apa yang diterapkan sekolah terhadap siswa dalam mengembangkan akhlak terpuji?

Menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti bersalaman dengan bapak ibu guru di gerbang, kemudian kendaraan harus dimatikan ketikan di gerbang. Sebelum masuk kelas anak-anak dibiasakan berbaris di depan kelas masing-masing dipandu untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca surat al-fatihah dilanjutkan surat pendek serta doa belajar. Setelah itu masuk kelas secara berurutan dan bersalaman dengan guru yang mengajar di jam pertama. Setiap hari jumat juga diadakan program jumat bersih yaitu bersih-bersih bersama seluruh warga sekolah. Waktu pulang juga dilakukan doa bersama dan keluar kelas satu persatu bersalaman dengan guru yang mengajar di kelas tersebut. Lalu ketika ada teman yang sakit lebih dari tiga hari dijenguk.

2. Apa saja yang diterapkan oleh guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan akhlak terpuji siswa?

Menegur anak yang berbicara tidak karu menggil dengan guru, mendamaikan anak yang bermusuhan dengan temannya, membimbing anak yang berkata kotor supaya tidak mengulainya lagi, memberikan layanan informasi di kelas tentang akhlak mulia.

3. Apa program kerja guru Bimbingan Konseling yang diterapkan dalam upaya pengembangan akhlak terpuji?

Program BK itu meliputi program tahunan, program semester, program bulanan, mingguan, jurnal harian. Dari program-program itu yang berkaitan untuk mengembangkan akhlak mulia ya berupa layanan-layanan yang diberikan kepada siswa, di sini ada 13 layanan yang harus diberikan siswa yaitu ada layanan orientasi yaitu layanan kepada siswa baru masuk sekolah maupun naik kelas. Lalu layanan informasi yaitu memberikan beberapa informasi kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti akhlak mulia dan pengambilan keputusan. Ada juga layanan penempatan dan penyaluran yaitu memberikan pemahaman supaya siswa mengetahui bakat, potensi, dan minat. Lalu ada layanan konseling perorangan yaitu memberikan layanan pada siswa untuk membantu memecahkan masalah persoalan yang dialaminya. Lalu layanan bimbingan

kelompok yaitu memberikan layanan secara bersama untuk memperoleh bahan untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, pelajar, keluarga, maupun masyarakat. Ada juga layanan konseling kelompok yaitu layanan untuk memecahkan masalah secara berkelompok. Layanan konsultasi untuk membantu siswa menangani kondisi yang dialaminya. Kemudian layanan mediasi yaitu untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan dengan pihak lain. Lalu layanan advokasi untuk membantu siswa memperoleh haknya (membela ketika dijatuhkan). Lalu ada layanan instrumentasi yaitu kegiatan mengumpulkan data dan kekurangan tentang siswa. Ada juga himpunan data yaitu menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan pengembangan siswa. Kemudian kunjungan rumah atau home visit yaitu mendatangi rumah siswa. Lalu yang terakhir ada alih tangan kasus yaitu mengalihkan penanganan kepada pihak yang lebih berhak misalnya seperti ketika sakit dialihkan ke dokter.

4. Bagaimana kerjasama guru BK dengan guru PAI dalam mengembangkan akhlak terpuji siswa?

Guru BK dengan guru PAI selalu bekerja sama dan bersinergi karena mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membentuk budi pekerti yang baik dan akhlak mulia sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Jika di BK lebih banyak ke layanan kepribadaannya kalo guru PAI lebih kepada ke religiusnya.

5. Apa hambatan yang dihadapi dalam proses pengembangan akhlak terpuji siswa?

Karena letak sekolah di pedesaan sehingga siswanya juga berasal dari lingkungan pedesaan yang hidupnya pas-pasan, orang tuanya kebanyakan berasal dari buruh tani yang berpendidikan rendah sehingga kebanyakan dari mereka kurang bisa memberitahu kepada anak bagaimana seharusnya yang benar. Sebab lain juga karena orang tuanya yang banyak menghabiskan waktu untuk bekerja maka tidak ada banyak waktu untuk komunikasi dengan anak. Banyak juga anak yang ditinggal oleh bapak atau ibunya kerja di luar kota/ luar negeri yang akhirnya hanya diasuh oleh kakek/ neneknya yang sudah tua dan kurang bisa mengontrol kegiatan anak dengan maksimal. Kemudian minat anak juga yang kurang, juga pengaruh teman maupun lingkungan terhadap perilaku yang kurang baik sangat kuat.

6. Proses pengembangan akhlak terpuji yang dilakukan terhadap siswa bertujuan untuk apa?

Supaya bisa mengamalkan dalam kehidupan baik lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dengan baik. Ya karena sekarang ini kan pergaulan makin keras, setidaknya ketika anak sudah diberi pondasi akan bisa sedikit menjadi tameng ketika telah menempuh pendidikan yang lebih tinggi atau mungkin ketika bekerja maupun menikah.

7. Kapan saja pelaksanaan pengembangan akhlak terpuji siswa?

Setiap saat saya mengingatkan anak, ketika ada yang melanggar langsung saya tegur. Atau kalau supaya lebih jelas saya panggil ke ruang BK. Contohnya anak ketahuan nongkrong di warung pas jam pelajaran ya saya panggil, biasanya beberapa anak tidak hanya satu orang.

8. Bagaimana hasil perubahan yang tampak terhadap perilaku siswa setelah dilakukan pengembangan akhlak terpuji?

Terlihat dari perkataan yang makin baik dan perilakunya juga baik. Dulu banyak sekali siswa yang suka terlambat datang ke sekolah, tapi semenjak ada program salaman pagi dengan bapak ibu guru di gerbang jadi berkurang anak yang suka terlambat. Program salaman itu baru berjalan sekitar dua tahunan ini. Sekarang tutur katanya juga sudah bisa terkontrol di depan guru walaupun masih ada yang berkata kasar tapi di belakang guru. Karena kadang juga masih ada anak yang lapor karena dikatain oleh temannya. Sekarang juga sudah berkurang kasus pertengkaran antar teman, padahal dulu itu bisa dikatakan hampir setiap hari ada kasus pertengkaran dimulai dari hal yang kecil saling ejek sampai bertengkar secara fisik sering terjadi.

Wawancara 4

Hari/tgl : Senin/ 2 Maret 2020

Jam : 07.15-07.35

Tempat : Halaman Sekolah

Narasumber : Amelda Yovanka

Status : Siswa

1. Apa nilai-nilai agama islam yang diterapkan guru PAI SMP Negeri 2 Kedunggalar dalam mengembangkan akhlak terpuji?

Nilai-nilai islam yang diajarkan guru pai yaitu seperti aqidah, iman. Kemudian menghormati bapak ibu guru, menghormati sesama orang tanpa memandang siapa orang itu, membaca surat-surat al-quran, bersalaman dengan bapak ibu guru, lalu diajarkan beribadah dengan benar menurut agama.

2. Bagaimana cara yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?

Cara sholat yang benar, membaca surat-surat al-Qur'an, salaman dengan guru

3. Kapan saja pelaksanaan pengembangan akhlak terpuji siswa?

Membaca al-Qur'an setiap pelajaran agama, membaca surat pendek setiap hari

4. Bagaimana perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah diberikan pembiasaan pengembangan akhlak terpuji?

Sebagian perilaku menjadi lebih baik

5. Selama ini layanan apa yang kalian peroleh dari sekolah?

Memperingatkan siswa yang melanggar aturan atau bertengkar dengan dipanggil ke BK, kalau dijelaskan guru harus mendengarkan jangan bicara sendiri, kalau ramai dibilangin

6. Bagaimana sikap ketika bertemu dengan guru dalam mengamalkan nilai-nilai saling menghormati?
Mengucapkan salam, senyum, salaman
7. Apa saja perbuatan yang menunjukkan pelaksanaan nilai-nilai akhlak terpuji yang kamu lakukan di sekolah dan rumah?
Menghormati guru saat di sekolahan, membantu bersih-bersih orang tua kalau di rumah
8. Bagaimana peran guru PAI dan guru BK ketika ada siswa yang melanggar aturan atau berperilaku buruk?
Membimbingnya, diberi nasehat

Wawancara 5

Hari/tgl : Senin/ 2 Maret 2020

Jam : 07.35-08.00

Tempat : Halaman Sekolah

Narasumber : Zahra Mutia

Status : Siswa

1. Apa nilai-nilai agama islam yang diterapkan guru PAI SMP Negeri 2 Kedunggalar dalam mengembangkan akhlak terpuji?
Nilai akhlakul karimah, nilai kegotongroyongan, saling menghormati baik siswa atau guru SMPN 2 Kedunggalar, nilai toleransi, menghormati satu sama lain.
2. Bagaimana cara yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
Mengajar dengan cara yang baik, yaitu lemah lembut dan tanpa paksaan dalam mengajar dan menanamkan nilai agama islam kepada murid.
3. Kapan saja pelaksanaan pengembangan akhlak terpuji siswa?
Dilakukan setiap hari di sekolah baik dalam mengajar kepada siswa siswinya atau dilakukan kepada guru ke siswa yang ditunjuk.
4. Bagaimana perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah diberikan pembiasaan pengembangan akhlak terpuji?
Sebelumnya siswa banyak yang bandel seperti tidak menuruti perintah guru, menjahili teman-temannya. Setelah dibiasakan sekarang siswa banyak mengalami perubahan tidak menjahili temannya lagi dan menuruti perintah guru.
5. Selama ini layanan apa yang kalian peroleh dari sekolah?
Layanan bimbingan terpadu dari guru kepada siswa, yang dilakukan setiap hari selama siswa berada di sekolah.
6. Bagaimana sikap ketika bertemu dengan guru dalam mengamalkan nilai-nilai saling menghormati?
Berjabat tangan bila bertemu, sopan santun bila bertemu dengan guru, berpakaian rapi ketika bertemu dengan guru.
7. Apa saja perbuatan yang menunjukkan pelaksanaan nilai-nilai akhlak terpuji yang kamu lakukan di sekolah dan rumah?
Saat di sekolah menaati perintah guru, bersikap sopan dan santun kepada siswa dan guru, menaati tata tertib sekolah, tidak menjahili teman. Saat di

rumah menaati perintah orang tua, membantu pekerjaan orang tua seperti mencuci piring dan menyapu, bersikap sopan santun kepada orang tua.

8. Bagaimana peran guru PAI dan guru BK ketika ada siswa yang melanggar aturan atau berperilaku buruk?
Dinasehati dengan baik, diberi sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar dengan berat.

Wawancara 6

Hari/tgl : Senin/ 2 Maret 2020

Jam : 08.10-08.30

Tempat : Perpustakaan

Narasumber : Bagas Setiawan

Status : Siswa

1. Apa nilai-nilai agama islam yang diterapkan guru PAI SMP Negeri 2 Kedunggalar dalam mengembangkan akhlak terpuji?
Cara melaksanakan sholat dengan benar, bersikap sopan santun, selalu berbuat kebaikan.
2. Bagaimana cara yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
Melaksanakan kegiatan TPA atau mengaji, melaksanakan ibadah sholat berjamaah.
3. Kapan saja pelaksanaan pengembangan akhlak terpuji siswa?
Setiap hari contohnya untuk selalu sopan santun kepada guru.
4. Bagaimana perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah diberikan pembiasaan pengembangan akhlak terpuji?
Sebelumnya siswa tidak sopan kepada guru dan seenaknya saja dan sesudah diberikan kebiasaan untuk berperilaku baik siswa telah sadar bahwa kita harus menghormati orang yang lebih tua.
5. Selama ini layanan apa yang kalian peroleh dari sekolah?
Layanan pembelajaran yang menarik yang membuat siswa suka ketika dijelaskan oleh guru, layanan kesehatan ketika ada yang sakit maka dibawa ke uks untuk diberi obat, layanan saat ada siswa yang melanggar aturan lalu dipanggil BK.
6. Bagaimana sikap ketika bertemu dengan guru dalam mengamalkan nilai-nilai saling menghormati?
Menyapa ketika bertemu dengan guru, salam, menundukkan badan ketika di depan guru saat guru sedang berbicara dengan guru lain.
7. Apa saja perbuatan yang menunjukkan pelaksanaan nilai-nilai akhlak terpuji yang kamu lakukan di sekolah dan rumah?
Di sekolah menaati guru dan berbuat baik dengan teman, di rumah menaati perintah orang tua
8. Bagaimana peran guru PAI dan guru BK ketika ada siswa yang melanggar aturan atau berperilaku buruk?
Dinasehati, kadangkala dihukum kalau sudah kelewatan.

Lampiran 3

Foto dokumentasi



Gambar 1 : Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 2 : Wawancara dengan guru PAI



Gambar 3 : Wawancara dengan guru BK



Gambar 4 : Wawancara dengan Bagas



Gambar 5 : Wawancara dengan Amelda dan Zahra



Gambar 6 : Kegiatan siswa salaman pagi dengan guru



Gambar 7 : Pelaksanaan kegiatan TPA



Gambar 8 : Siswa sholat dhuha berjamaah



Gambar 9 : Siswa sholat dhuhur berjamaah

KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN NGAWI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 KEDUNGGALAR**

Alamat : Ds. Jenggrik Kec. Kedunggalan Kab. Ngawi Kode Pos (63254)
Telepon (0351)7711136 e-mail : smpn2kedunggalan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 891/36/404.101.08.P02/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Darsuki, S.Pd
NIP : 196103271987021002
Pangkat/Golongan : Pembina / IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMP Negeri 2 Kedunggalan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Wihda Syarrahul Hanani
NIM : 16422073
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **KERJASMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAK TERPUJI SISWA DI SMP NEGERI 2 KEDUNGGALAR** mulai tanggal 25 Februari 2020 sampai tanggal 10 Maret 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedunggalan, 14 Maret 2020

Kepala Sekolah



Darsuki, S.Pd

NIP 196103271987021002